

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN
DIKLAT PIM IV ANGKATAN 12 &13
TAHUN 2015 DI BLUD BANDIKLAT KOTA
LUBUKLINGGAU**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

EKA NOVIYANTI

NIM. 500046056

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect at the accountability and transparency of the effectiveness of the implementation of DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 of 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau city.

EKA NOVIYANTI
Universitas Terbuka
novitomi39@gmail.com

Board of research and training (BANDIKLAT) Lubuklinggau as supporting elements of regional heads tasks in education and training Lubuklinggau implementing a financial management Regional Public Service Board in accordance Lubuklinggau Mayoral Decree No. 126 On August 10, 2009 with Full BLUD status. The principal tasks of Bandiklat is to carry out the preparation and implementation of regional policies in the field of education and training, as well as carrying out the duties of assistance provided by the government and/or provincial governments.

This study use survey method and used in this study are primary data through questionnaires. The study population numbered 80 people (participants DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 of 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau). The research sample that netted 80 people. The analysis technique used in this study is the technique of multiple regression using SPSS Ver 19.0. This recent research results indicate that there are significant variables accountability and transparency of the effectiveness of the implementation of PIM IV generation at 12 & 13 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau with the level of relations, namely the strong 79.5%, while the percentage variable contribution accountability and transparency of the effectiveness of the implementation DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 of 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau 63.3% and the remaining 36.7% is explained by other variables that have not been covered in this study. On based results of data analysis with partial test indicating that the variable accountability does not significantly influence the effectiveness of the DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 of 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau, while transparency significantly influence the effectiveness of the DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau.

Empirical findings indicate that in order to improve the effectiveness of DIKLAT PIM IV generation at 12 & 13 of 2015 in BLUD Bandiklat Lubuklinggau then accountability organizations need to be strengthened and encouraged to continue to be improved, while transparency is maintained so all activities organisasi Bandiklat be one example of the development BLU Regions authoritative, clean, accountable and transparent.

Keywords: Accountability, Transparency, the Effectiveness of the implementation Diklat PIM IV.

ABSTRAK

EKA NOVIYANTI
Universitas Terbuka
novitomi39@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Badan penelitian dan pelatihan (Bandiklat) Lubuklinggau sebagai unsur pendukung tugas kepala daerah di bidang pendidikan dan pelatihan Kota Lubuklinggau menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah sesuai Keputusan Walikota Lubuklinggau Nomor 126 Tahun 2009 Tanggal 10 Agustus 2009 dengan status BLUD Penuh. Tugas pokok dari Bandiklat adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pendidikan dan pelatihan, serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah dan/atau pemerintah provinsi.

Penelitian ini menggunakan metode survey, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 80 orang (peserta DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau). Sampel penelitian yang terjaring sebanyak 80 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS Ver 19,0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau dengan tingkat hubungan, kuat yaitu 79,5%, sedangkan persentase sumbangan variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau sebesar 63,3% dan sisanya sebesar 36,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dicakup dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji parsial (sendiri – sendiri), menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau, sedangkan transparansi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau maka akuntabilitas organisasi perlu diperkuat dan didorong untuk terus diperbaiki, sedangkan transparansi tetap dipertahankan sehingga seluruh aktifitas organisasi Bandiklat menjadi salah satu contoh pengembangan BLUD yang berwibawa, bersih, akuntabel dan transparan.

Kata kunci: *Akuntabilitas, Transparansi, Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT*
PIM IV.



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Di BLUD Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, Desember 2015
Yang Menyatakan


BF5ADF59282000

0000
RIBURUPIAH

(EKA NOVIYANTI)
NIM. 500046056

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Di BLUD Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau

Penyusun TAPM : Eka Noviyanti

NIM : 500046056

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Desember 2015

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof.Dr. Kgs.Muhammad Sobri, M.,Si.
NIP.19631116 199003 1 001

Dra. Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/ Program
Magister Administrasi Publik

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Darmanto, M.Ed
NIP. 19591027 198603 1 003

Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) V

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

Nama : Eka Noviyanti
NIM : 500046056
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul TAPM : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Di BLUD Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : 19 Desember 2015
W a k t u : 18.00 – 20.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji: Dr. Darmanto, M.Ed.

Penguji Ahli : Dr. Roy Valiant Salomo, M.Soc., Sc.

Pembimbing I : Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M., Si.

Pembimbing II : Suciati, M.Sc., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT serta junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Di Badan Layanan Umum Daerah Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau”. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik (M.A.P) dalam Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Suciati, M.Sc., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta.
2. Kepala UPBJJ-UT Palembang, Bapak Drs. Jamaludin, M.Si yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran yang sangat membantu.
3. Ki Agus Sobri, M.Si, Dr, Prof, Pembimbing I dan Suciati, M.Sc., Ph.D yang telah meluangkan waktu tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penulisan TAPM ini;
4. Kepala UPBJJ-UT Palembang, Bapak Drs. Jamaludin, M.Si yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran yang sangat membantu.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademis Pascasarjana UPBJJ-UT Palembang dan UPBJJ-UT Pokjar Lubuklinggau, terima kasih telah memfasilitasi mahasiswa sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dikelas dan hingga penyusunan TAPM ini berjalan lancar.
6. Kedua orang tuaku tercinta alm. Bustami Aseh & Elina Riffai, adik-adik Benni Mardiyansah, S.Kom, AKP. Wendi Oktariansyah, SIK, Prawidya

- Sukmawati, Yuliani, dan keponakan2 tersayang Zizi, Syairah, Aqilah, dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dalam hidupku, doa dengan ikhlas dan dukungan moril maupun materil;
7. Keluarga Besar dan Teman-teman di lingkungan kantor Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau yang sama-sama berjuang dan selama ini selalu memberikan motivasi;
 8. Rekan – rekan seperjuangan di Magister Administrasi Publik UPBJJ-UT Pokjar Lubuklinggau Angkatan II Tahun 2013 yang telah bersama – sama berjuang, semoga sukses.
 9. Pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama penelitian dan penyelesaian penulisan TAPM ini;

Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Dan menyadari bahwa TAPM ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar TAPM ini dapat mendekati kesempurnaan dan dapat bermanfaat bagi orang banyak serta membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Palembang, 19 Desember 2015

Penulis

EKA NOVIYANTI
NIM. 500046056

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat 15418
Telp. 021.7415050, Fax.021.7415588

BIODATA

Nama : EKA NOVIYANTI
NIM : 500046056
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau / 14 November 1978
Riwayat Pendidikan : 1. SD. Xaverius - Lubuklinggau
2. SMP. Xaverius - Lubuklinggau
3. SMU Negeri 01 – Lubuklinggau
Riwayat Pekerjaan : 1. PT. Braja Mukti Cakra - Bekasi
2. Hotel Transit - Lubuklinggau
3. PD. Roda Mas - Lubuklinggau
4. PT. Media Musi Rawas - Lubuklinggau
5. Pemerintahan Kota Lubuklinggau
Alamat : Jl. Bilyar No.12 Rt.03 –
Lubuklinggau Selatan 2
Sumatera Selatan – 31626
Telp/HP : (0733) 453092 / +6281326121517
Email : novitomi39@gmail.com

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Perumusan Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 9
A. Kajian Teori	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Desain Penelitian	26
B. Operasional Variabel	27
B.1. Variabel Akuntabilitas (X1)	27

B.2. Variabel Transparansi (X2)	28
B.3. Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV.	29
C. Hipotesis Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Metode Analisis Data	36
H.1. Uji Validasi	36
H.2. Uji Reliabilitas	43
H.3. Uji Asumsi Klasik	44
H.3.1. Uji Normalitas Data	45
H.3.2. Uji Multikolinearitas Data	45
H.3.3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas	46
H.3.4. Uji Asumsi Linieritas	46
H.4. Pengujian Hipotesis	46
H.4.1. Uji Keandalan Data[Koefisien Determinasi (R^2)]	47
H.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	48
H.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	49
H.4.4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Obyek Penelitian	51
A.1. Sejarah Singkat	51
A.2. Profil Wilayah	51
A.3. Profil Organisasi	51

B. Hasil	58
B.1. Karakteristik Responden	58
B.1.1. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
B.1.2. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia	60
B.1.3. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Umum	61
B.1.4. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja	63
B.1.5. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan	64
B.2. Pengukuran Variabel	65
B.2.1. Skala Pengukuran	65
B.2.2. Variabel Akuntabilitas (X1)	66
B.2.3. Variabel Transparansi (X2)	68
B.2.4. Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM	70
B.3. Uji Persyaratan Data (Uji Asumsi Klasik)	72
B.3.1. Uji Asumsi Normalitas	72
B.3.2. Uji Asumsi Multikolinearitas	74
B.3.3. Uji Heteroskedastisitas	75
B.3.4. Uji Linieritas	76
B.4. Hasil Pengujian Hipotesis	77
B.4.1. Uji Determinasi atau Uji Keandalan Data (Uji Goodnes of Fit)	77
B.4.2. Uji t atau Uji Signifikansi Parsial	

(Uji Sebagian – sebagian)	78
B.4.3. Uji F (Uji Simultan atau Uji Bersama-Sama)	81
B.4.4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	83
C. Pembahasan	84
C.1. Pengaruh Akuntansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Tahun 2015 Di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau	85
C.2. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Tahun 2015 Di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau	87
C.3. Pengaruh Akuntansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 Tahun 2015 Di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)	23
Gambar 4.1 : Diagram Pie Profil Responden menurut Jenis kelamin	60
Gambar 4.2 : Diagram Pie Responden Menurut Usia	61
Gambar 4.3 : Diagram Pie Responden Menurut Tingkat Pendidikan Umum	62
Gambar 4.4 : Diagram Pie Responden Menurut Masa Kerja	63
Gambar 4.5 : Diagram Pie Responden Menurut Pangkat	64
Gambar 4.6 : Persentase Jumlah Pilihan Responden terhadap Variabel Akuntabilitas (X1)	63
Gambar 4.7 : Persentase Jumlah Pilihan Responden terhadap Variabel Transparansi (X2)	64
Gambar 4.8 : Persentase Jumlah Pilihan Responden terhadap Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV (Y)	66
Gambar 4.9 : Grafik Uji Heteroskedastisitas	68

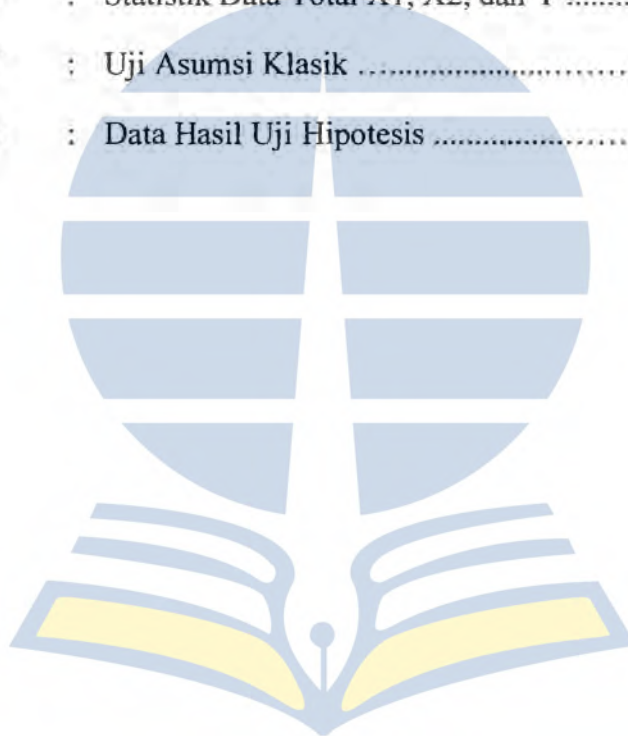


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Kisi – Kisi Instrumen Akuntailitasi (X1)	28
Tabel 2.2 : Kisi – Kisi Instrumen Transparansi (X2)	29
Tabel 2.3 : Kisi – Kisi Instrumen Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 dan 13 di Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)	30
Tabel 3.1 : Kriteria Hubungan	37
Tabel 3.2 : Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel Akuntabilitas (X1)	38
Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel Transparansi (X2)	39
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 dan 13 di Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)	41
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas Butir – Butir Pernyataan X1, X2 dan Y	44
Tabel 4.1 : Tingkat Pendidikan SDM Bandiklat Lubuklinggau Tahun 2011 - 2013	58
Tabel 4.2 : Komposisi SDM berdasarkan Golongan Bandiklat Lubuklinggau Tahun 2011 – 2013	58
Tabel 4.3 : Frekuensi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.4 : Frekuensi Jumlah Responden Menurut Jenis Usia.....	60
Tabel 4.5 : Frekuensi Jumlah Responden Menurut Pendidikan Umum	62
Tabel 4.6 : Frekuensi Jumlah Responden Menurut Masa Kerja	63
Tabel 4.7 : Frekuensi Jumlah Responden Menurut Pangkat.....	64
Tabel 4.8 : Persentase Jumlah Pilihan Reponden Terhadap Variabel Akuntabilitas (X1)	66
Tabel 4.9 : Persentase Jumlah Pilihan Reponden Terhadap Variabel Transparansi (X2)	68
Tabel 4.10 : Persentase Jumlah Pilihan Reponden Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan (Y)	70
Tabel 4.11 : Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov	73
Tabel 4.12 : Uji Multikolinieritas Data	74
Tabel 4.13 : Uji Lagrange Multiplier.....	76
Tabel 4.14 : Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.15 : Uji t (Parsial)	79
Tabel 4.16 : Uji F (Simultan)	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner.....	98
Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden (Uji Coba Instrumen)	105
Lampiran 3 : Rekapitulasi Jawaban Responden (Hasil Uji Validatas dan Reliabilitas Buitr-Butir)	107
Lampiran 4 : Rekapitulasi Jawaban Responden (data lapangan)	114
Lampiran 5 : Tabel Frekuensi.....	119
Lampiran 6 : Statistik Data Total X1, X2, dan Y	136
Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik	137
Lampiran 8 : Data Hasil Uji Hipotesis	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sejak tahun 1999, gagasan otonomi daerah telah dituangkan dalam Undang – Undang (UU) No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, pasal 1 (h) menjelaskan bahwa “Otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang – undangan”. Selanjutnya undang – undang tentang pemerintahan daerah tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan, yang terbaru adalah Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pasal 1 (6), menyatakan bahwa “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Implikasi dari otonomi daerah ini, juga berdampak pada pelimpahan kewenangan pengelolaan keuangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah sehingga setiap daerah berhak mengatur dan mengelola keuangannya secara mandiri, seperti yang termuat dalam UU No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, pasal 1 (1), bahwa “Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah adalah suatu sistem pembiayaan pemerintahan dalam kerangka negara kesatuan, yang mencakup pembagian keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta pemerataan antar-

Daerah secara proporsional, demokratis, adil, dan transparan dengan memperhatikan potensi, kondisi, dan kebutuhan Daerah, sejalan dengan kewajiban dan pembagian kewenangan serta tata cara penyelenggaraan kewenangan tersebut, termasuk pengelolaan dan pengawasan keuangannya". Selanjutnya dijelaskan dalam UU terbaru yaitu UU nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, pasal 1 (3), bahwa, "Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan Desentralisasi, dengan memper-timbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah, serta besaran pendanaan penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Lahirnya undang – undang otonomi ini, bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat dan juga memotivasi keikutsertaan masyarakat dalam setiap perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil - hasil pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Selanjutnya menurut Mardiasmo (2003), "pendelegasian kewenangan keuangan daerah disertai dengan penyerahan dan pengalihan pendanaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia (SDM) dalam kerangka desentralisasi Fiskal. Pendanaan kewenangan dilakukan dengan dua cara yaitu mendayagunakan potensi keuangan daerah itu sendiri dengan mekanisme perimbangan keuangan pusat – daerah dan atau antar Daerah. Kedua kewenangan tersebut memanfaatkan sumber keuangan sendiri dalam wadah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sedangkan

pelaksanaan perimbangan keuangan dilakukan melalui Dana Perimbangan yang terdiri atas Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus (Undang-Undang No. 25 tahun 1999)".

Reformasi manajemen keuangan negara baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berlaku sejak ditetapkannya undang-undang bidang keuangan negara, yaitu UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Peraturan perundang-undangan tersebut menyatakan bahwa Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir (pasal 31, UU No. 17 Tahun 2003).

Sementara itu untuk mempertegas pelaksanaan aturan tersebut, Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Dari peraturan perundang – undangan dan aturan yang mendukung otonomi daerah tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu tujuan utama otonomi itu sendiri. Pemerintah daerah perlu menyadari dan memiliki keinginan untuk tidak menutup – nutupi setiap aktifitas pengelolaan keuangan daerah karena transparansi dan akuntabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan dalam pengelolaan keuangan Daerah.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor - faktor tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bertanggungjawab. Adapun akuntabiliitas pelayanan publik mengacu pada kemampuan para pejabat/pemerintah dalam memberikan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pelayanan yang menjadi tanggungjawabnya. Transparansi merupakan pelayanan publik untuk memberikan informasi mengenai penyelenggaraan pelayanan publik.

Begitu juga dengan akuntabilitas dan Transparansi keuangan mendorong pemerintah daerah untuk menuju pemerintahan yang bersih serta dapat dipercaya oleh masyarakat. Salah satu faktor inti keberhasilan pemerintah daerah dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik adalah ketersediaan sumber daya manusia yang mampu dan kompeten dalam menjalankan tugas – tugas dan kepentingan daerah sesuai dengan petunjuk dan peraturan perundang – undangan terutama aparatur pemerintah atau Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kebijakan penyiapan sumber daya aparatur yang profesional berkaitan erat dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Tentu dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah kebutuhan organisasi pemerintah terhadap tenaga teknis, tenaga administrasi dan tenaga spesialis. Dalam hal tersebut, diperlukan berbagai pembinaan agar SDM aparatur memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dimana salah satu upaya pembinaan yang dinilai strategis adalah melalui pendidikan dan pelatihan, pemerintah daerah Lubuklinggau sebagai pelaksana dan membawahi badan pendidikan dan latihan (Bandiklat), telah bekerja keras mewujudkan transparansi dan akuntabilitas

lembaga sehingga Bandiklat Lubuklinggau menjadi Badan Layanan Umum Daerah atau BLUD dengan sertifikat terakreditasi dari Lembaga Administrasi Negara (www.antarbengkulu.com). Dengan demikian BLUD Lubuklinggau lebih otonom dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Sebagai BLUD, maka Bandfiklat Lubuklinggau mengedepankan pelayanan terhadap masyarakat terutama dalam hal pembinaan, pendidikan dan pelatihan PNS daerah serta tidak mencari keuntungan (profit oriented) semata, walaupun demikian tetap berkontribusi terhadap PAD Kota Lubuklinggau serta memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Lubuklinggau pada umumnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi akuntabilitas dan transparansi baik perencanaan, pengelolaan dan hasil – hasil yang dicapai oleh BLUD Bandiklat Lubuklinggau agar lebih meningkat dan mampu mencapai tata kelola lembaga yang dapat dicontoh oleh Badan lainnya menjadi BLUD yang mandiri, akuntabel dan transparan. Lebih khusus lagi dalam penelitian ini, bagaimana BLUD Bandiklat dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau penyelenggaraan Diklat lebih efektif dan efisien terutama dalam penyelenggaraan Diklat PIM IV.

Namun pada kenyataannya BLUD Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau belum mampu memaksimalkan publikasi informasi dan aturan terkait dengan penyelenggaraan Diklat PIM IV. Hal ini dapat dilihat pada kecenderungan bahwa peraturan – peraturan baru serta standar biaya terbaru mengenai Diklat PIM IV tidak selalu diperbaharui melalui desiminasi di website Badan Diklat Kota Lubuklinggau. Hal ini tentunya dapat saja membuat para

peserta/pelanggan kurang memahami mengenai kebijakan program serta akses informasi lainnya mengenai Diklat PIM IV.

Dengan memaksimalkan akuntabilitas dan transparansi melalui desiminasi maka diharapka akan banyak pemerintah daerah tetangga maupun di luar propinsi Sumatera Selatan yang mengirimkan peserta Diklat PIM IV ke BLUD Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sejarah terbentuknya BLUD Bandiklat Lubuklinggau (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>), bahwa program Diklat diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan aparat untuk melaksanakan otonomi Daerah guna mengidentifikasi, menggali dan mengelola berbagai potensi sumber daya yang tersedia. tidak hanya untuk memenuhi pemerintah Kota Lubuklinggau tapi juga mampu berinovasi dalam rangka penguatan dan perluasan fungsi kelembagaan sekaligus dapat bermanfaat bagi daerah lainnya serta dapat menambah pemasukan pada sektor pendapatan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan demikian bahwa akuntabilitas dan transparansi akan meningkatkan kinerja organisasi dan secara khusus meningkatkan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV, sehingga menghasilkan kompetensi kepemimpinan pejabat struktural eselon IV yang akan berperan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing. Jadi sasaran penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV adalah dihasilkannya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kemampuan memimpin pada jenjang jabatan struktural eselon IV. Kemampuan memimpin tersebut diwujudkan dengan kemampuannya dalam memimpin perubahan di unit kerjanya. Perubahan

ini hanya dapat terwujud jika pejabat struktural tersebut mampu menetapkan area dan fokus perubahan, selanjutnya mempengaruhi dan memobilisasi stakeholdernya mendukung perubahan tersebut (BADAN DIKLAT DIY, <http://diklat.jogjaprovo.go.id>).

B. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, “Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di Dadan Layanan Umum Daerah Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau”. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penulis mengajukan tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
- b. Apakah terdapat pengaruh Transparansi terhadap terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
- c. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

- a. Pengaruh akuntabilitas terhadap terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
- b. Pengaruh transparansi terhadap terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
- c. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu: Secara Teoritis, memberikan informasi dan bukti empiris mengenai efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau serta faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV tersebut yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi.

Secara praktis dapat memberikan gambaran umum efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau. Dan menjadi sumber masukan bagi pimpinan dalam menjaga dan terus memperbaiki kinerja penyelenggaraan DIKLAT PIM IV sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan lainnya berdasarkan asas profesionalisme dan etika organisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A.1 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan langsung dengan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam hal pemerintahan yang baik, menurut *United Nation Development Program* (UNDP), ada 9 karakter yang harus dimiliki untuk dapat dikatakan sebagai *Good Governance* yang saling menunjang antara satu dengan yang lainnya (Departemen Agama, 2006) yaitu:

"1) Partisipasi (*Participation*), setiap warga mempunyai hak suara dalam pembuatan keputusan; 2) Taat Hukum (*Rule of Law*), hukum keadilan dilaksanakan tanpa pandang bulu; 3) Transparansi (*Transparency*), kebebasan informasi untuk dipahami dan dimonitor; 4) Responsif (*Responsiveness*), lembaga-lembaga berusaha melayani setiap stakeholdersnya dan responsif terhadap aspirasi masyarakat; 5) Berorientasi pada Kesepakatan (*Consensus Orientation*), menjadi perantara terhadap kepentingan yang berbeda untuk mendapatkan pilihan terbaik bagi kepentingan bersama; 6) Kesetaraan (*Equity*), semua warga mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan; 7) Efektif dan Efisien (*Effectiveness and Efficiency*), proses dan lembaga menghasilkan sesuai dengan apa yang digariskan dengan menggunakan sumber-sumber sebaik mungkin; 8). Akuntabilitas (*Accountability*), pemerintah, swasta, masyarakat, bertanggung jawab kepada publik dan lembaga stakeholders; 9). Visi Strategik (*Strategic Vision*), pemimpin dan publik mempunyai perspektif *Good Governance* yang luas dan jauh ke depan sejalan dengan yang diperlukan untuk pembangunan" (Depag, 2006)

Berkaitan dengan hal tersebut Mardiasmo (2003) menjelaskan bahwa paling tidak ada tiga hal yang dapat diperankan oleh akuntansi sektor publik berkaitan tata kelola pemerintahan yaitu terwujudnya transparansi, *value for money*, dan akuntabilitas. Dengan demikian akuntabilitas merupakan salah satu penopang utama tata kelola pemerintahan yang baik dan benar.

Menurut Syahrudin Rasul (Riadi, 2012), mendefinisikan Akuntabilitas sebagai “kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang atau sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi”. Sedangkan menurut *The World Bank* “Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemegang kuasa” (<http://www.worldbank.org>, 2015), *“Accountability can be defined as the obligation of power-holders to account for or take responsibility for their actions. Power-holders refers to those who hold political, financial or other forms of power and include officials in government, private corporations, international financial institutions and civil society organizations (CSOs)”*.

J. B. Gharthey (Departemen Agama, 2006) menyatakan bahwa “akuntabilitas ditujukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan berhubungan dengan pelayanan apa, oleh siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana”.

Sedangkan Stanbury (Mardiasmo, 2003), mendefinisikan akuntabilitas sebagai “bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik”.

A.1.1 Dimensi Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2003:3) akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial. Demikian juga dengan Syahrudin Rasul (Riadi, 2012), membagi 5 dimensi akuntabilitas yaitu,

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probity and legality*)

Akuntabilitas hukum berhubungan dengan ketaatan atau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dalam menjalankan organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan langsung dengan upaya menghindari terjadinya penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi. Dengan akuntabilitas hukum menjamin ditegakkannya supremasi hukum, sedangkan akuntabilitas kejujuran menjamin adanya praktik organisasi yang sehat dan benar.

2. Akuntabilitas manajerial

Akuntabilitas manajerial merupakan akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) yang berkaitan dengan pertanggungjawaban untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Mardiasmo (2003) menjelaskan bahwa akuntabilitas manajerial merupakan bagian terpenting untuk menciptakan kredibilitas manajemen pemerintah utamanya pemerintahan daerah. Tidak dipenuhinya prinsip pertanggungjawaban dapat menimbulkan implikasi yang luas. Jika masyarakat menilai pemerintah daerah tidak *accountable*, masyarakat dapat menuntut pergantian pemerintahan, penggantian pejabat, dan sebagainya. Rendahnya tingkat akuntabilitas juga meningkatkan risiko berinvestasi dan mengurangi kemampuan untuk berkompetisi serta melakukan efisiensi.

3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan program kerja organisasi yang memiliki kualitas dan mutu serta mendukung strategi pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Lembaga publik harus

mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program.

4. Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan, berkaitan dengan pertanggungjawaban atas kebijakan yang telah diputuskan dengan mempertimbangkan kemungkinan dampak yang terjadi dimasa yang akan datang, sehingga ada alasan yang kuat dalam membuat kebijakan apa dan mengapa keputusan tersebut diambil.

5. Akuntabilitas finansial

Akuntabilitas finansial merupakan pertanggungjawaban lembaga publik atas penggunaan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak terjadi pemborosan, penggelembungan dan kebocoran dana, serta tidak terdapat penyelewengan. Akuntabilitas finansial ini pada umumnya menjadi fokus utama penilaian kinerja lembaga publik. Akuntabilitas finansial mengharuskan lembaga - lembaga publik untuk membuat laporan keuangan yang dapat menjelaskan kinerja keuangan organisasi kepada pihak luar. Laporan keuangan menggambarkan adanya akuntabilitas dari para pemangku kekuasaan.

Sedangkan Poldano (Wiranto, 2009) membagi 3 bagian utama akuntabilitas yaitu;

- 1), Adanya kekuasaan untuk mendapatkan persetujuan awal sebelum sebuah keputusan dibuat. Hal ini berkaitan dengan kewenangan untuk mengatur perilaku para pejabat atau aparat birokrasi sehingga mereka dapat tunduk dan patuh pada prosedur yang sudah ditetapkan sebelum langkah tertentu diputuskanl.

- 2), Akuntabilitas peran, yang merujuk pada kemampuan seorang pejabat untuk menjalankan peran dan tugas yang dibebankan kepadanya. Peran ini merupakan kewajiban utama dalam menjalankan tugasnya. Ini merupakan tipe akuntabilitas yang berkaitan dengan paradigma baru manajemen publik (*new public management*). Tentu berkaitan dengan kinerja formal yang sedang dijalankan;
- 3), Akuntabilitas retrospektif, akuntabilitas ini mengacu pada evaluasi hasil – hasil yang telah dijalankan, dan merupakan analisis operasi suatu departemen setelah berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga eksternal seperti kantor audit, komite parlemen, ombudsmen, atau lembaga peradilan. Atau dapat terjadi badan-badan di luar negara seperti media massa dan kelompok lembaga – lembaga swadaya masyarakat (LSM). Aspek subyektivitas dan ketidakterpastian proses peninjauan ulang, bergantung pada kondisi dan aktor yang menjalankannya.

A. 1. 2 Aspek - Aspek Akuntabilitas

Aspek – aspek yang berkaitan dengan akuntabilitas (Riadi, 2012) yaitu:

1. Akuntabilitas adalah sebuah relasi

Akuntabilitas adalah komunikasi dua arah sebagaimana yang diterangkan oleh *Auditor General Of British Columbia* yaitu merupakan sebuah kontrak antara dua pihak.

2. Akuntabilitas Berorientasi Hasil

Pada stuktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun output melainkan kepada hasil (*outcome*).

3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan

Pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas

4. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi

Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.

5. Akuntabilitas meningkatkan kinerja

Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

A.2. Transparansi

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa transparansi merupakan bagian penting dari tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Transparansi (*transparency*), dapat diartikan sebagai “keterbukaan”. Menurut Tahir (2011:162) transparansi dapat diartikan sebagai “keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan”. Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan tata kelola pemerintahan (*good governance*), maka keadilan (*fairness*) dapat ditumbuhkan. Dijelaskan lebih jauh bahwa transparansi memberi kesempatan kepada pemerintah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Kewajiban ini setidaknya - tidaknya memberi gambaran bahwa pemerintah telah menjalankan tugas dalam memberikan informasi seakurat mungkin baik informasi keuangan maupun lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik oleh pihak – pihak yang berkepentingan (Tahir, 2011:162).

Dalam konteks pembangunan, transparansi merupakan keadaan dimana setiap orang mengetahui proses pembuatan dan pengambilan keputusan di pemerintahan umum (CUI – ITB, 2004). Menurut penjelasan Undang – Undang No. 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, yang dimaksud dengan Asas keterbukaan adalah “asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara.

Mardiasmo (2003) mengemukakan bahwa transparansi adalah “keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat”.

Transparansi menurut ESCAP (Economic and Social Commission for Asia and the Pacific) Perserikatan bangsa – bangsa (Weis dan Steiner, 2006:1553) adalah *“decisions taken and their enforcement are done in a manner that follows rules and regulations. It also means that information is freely available and directly accessible to those who will be affected by such decisions and their enforcement. It also means that enough information is provided and that it is provided in easily understandable forms and media”* (keputusan yang diambil berdasarkan aturan dan peraturan, yang dapat di akses oleh media secara mudah, bebas, dan langsung serta memberikan informasi sesuai standar aturan yang ada).

Selanjutnya Tjokromidjoyo (Tahir, 2011: 163), menjelaskan bahwa transparansi yaitu “dapat diketahui oleh banyak pihak (yang berkepentingan)

mengenai perumusan kebijakan (politik) dari pemerintah, organisasi dan badan usaha”.

Smith (Tahir, 2011:164) mengemukakan bahwa proses transparansi meliputi:

- 1) *Standard procedural requirements* (Persyaratan Standar Prosedur), bahwa proses pembuatan peraturan harus melibatkan partisipasi dan memperhatikan kebutuhan masyarakat.
- 2) *Consultation processes* (Proses Konsultasi), Adanya dialog antara pemerintah dan masyarakat
- 3) *Appeal rights (Permohonan Izin)*, adalah pelindung utama dalam proses pengaturan. Standard dan tidak berbelit, transparan guna menghindari adanya korupsi.

Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Barrington Moore (Kumorotomo, 2008:10) bahwa masyarakat demokratis mensyaratkan tiga hal pokok, yaitu: 1) sistem pengawalan (checks) yang efektif terhadap pemegang kekuasaan; 2) mekanisme untuk mengganti penguasa yang sudah tidak absah lagi; dan 3) partisipasi dari masyarakat awam untuk menentukan berbagai peraturan.

Ketiga hal tersebut bahwa pelaksanaan pelayanan publik yang merupakan penggunaan kekuasaan itu sendiri, menuntut hubungan yang sehat antara birokrasi publik dan masyarakat yang antara lain dapat ditunjang dengan adanya transparansi.

Menurut Joko Widodo (CUI – ITB, 2004: 42) bahwa “transparansi lebih mengarah pada penjelasan mekanisme formulasi dan implementasi kebijakan, program dan proyek yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah

yang baik adalah pemerintah yang bersifat transparan terhadap rakyatnya baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Rakyat secara pribadi dapat mengetahui dan mengerti secara jelas dan tajam tentang proses perumusan kegiatan publik dan implementasinya. Dengan kata lain kebijakan dan implemmtasi baik dipusat maupun di daerah harus dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh umum”.

Walaupun demikian tidak semua informasi sifatnya bebas diakses oleh masyarakat. Menurut CUI – ITB (2004) ada beberapa informasi yang mempunyai sifat – sifat tertentu yaitu:

“Informasi yang wajib diinformasikan secara aktif antara lain informasi yang berkaitan dengan seluruh proses perencanaan pembangunan, hasil pembahasan dan penetapan APBD, perencanaan sampai hasil penetapan tata ruang, pelaksanaan proyek pembangunan, struktur dan fungsi badan publik serta prosedur dan tata cara untuk mendapatkan informasi publik di badan publik yang bersangkutan. Badan publik ini merupakan penyelenggara kota ditingkat eksekutif, yudikatif dan legislatif. Sedangkan informasi yang wajib tersedia setiap saat antara lain hasil keputusan badan publik beserta pertimbangannya, seluruh kebijakan berikut dokumen pendukungnya rencana proyek termasuk di dalamnya perkiraan pengeluaran tahunan badan publik, perjanjian – perjanjian dengan pihak ketiga dan prosedur pelayanan publik. Sedangkan informasi yang wajib diumumkan secepatnya adalah suatu informasi yang dapat mengancam hayat hidup orang banyak. Sedangkan informasi yang sifatnya terbatas yaitu informasi publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada orang lain dapat menghambat proses penegakan hukum dan atau informasi yang apabila dibuka dan diberikan kepada orang lain dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha yang tidak sehat (CUI – ITB, 2004:43).

Selanjutnya Kumorotomo (2008) menjelaskan bahwa Efek yang terjadi jika transparansi dibatasi akan mengakibatkan ketimpangan informasi. Hal ini sesuai dengan logika juga didukung oleh teori-teori modern yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi. Lebih lanjut Sebagai contoh, Joseph Stiglitz, seorang pakar pemenang hadiah Nobel ekonomi pernah mengungkapkan bukti-bukti empiris bahwa peningkatan kemakmuran masyarakat tidak hanya perlu ditunjang

oleh sumberdaya yang berupa modal dan teknologi, tetapi juga informasi (Kumorotomo, 2008).

Kumorotomo (2008:37), dalam penelitiannya mengukur transparansi dengan menggunakan indikator, dan menjadi indikator yang sama dalam penelitian penulis yaitu: 1) transparansi terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian oleh masyarakat; 2) akses informasi masyarakat terhadap prosedur pelayanan, persyaratan teknis dan administrasi pelayanan, penyelesaian pelayanan, petugas yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pemberian pelayanan; dan 3) publikasi informasi pelayanan kepada masyarakat tentang prosedur, persyaratan, biaya, waktu, standard, akta/janji, motto pelayanan, lokasi serta pejabat/petugas yang berwenang.

A.3. Pengertian Efektifitas

Menurut Syamsi (1990), efektifitas yang diterjemahkan sebagai hasil guna, ditekankan kepada efeknya, hasilnya dan (tanpa) kurang memperdulikan pengorbanannya yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut.

Efektifitas adalah tercapainya suatu program yang telah dicanangkan sebelumnya.

Efektifitas penyelenggaraan DIKLAT IV merupakan bagian penting dari kinerja suatu organisasi, menurut Richard S. Steers (1980: 4) dikutip oleh Liestyodono (2004), ada tiga kerangka acuan yang digunakan untuk menjelaskan efektivitas suatu organisasi. *Pertama*, faham *optimasi tujuan*, yaitu penilaian efektivitas menurut pencapaian misi akhir organisasi dengan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mengoptimasikan faktor-faktor pendukung. *Kedua*, perspektif *sistem*, yaitu penilaian efektivitas berdasarkan kriteria berfungsinya

semua unsur dalam organisasi yang menjadi syarat pencapai tujuan. *Ketiga*, tekanan pada perilaku manusia dalam susunan organisasi, yaitu penilaian efektivitas berdasarkan kriteria perilaku manusia secara individual maupun kelompok, apakah menyokong atau menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Lebih jauh Steers (Liestyodono, 2004) mengajukan kerangka lain, yaitu proses untuk mempelajari efektivitas organisasi, dimana kerangka acuan ini menganggap bahwa efektivitas organisasi merupakan proses dinamis dari keseluruhan karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik SDMnya, serta kebijakan dan praktek manajemen dalam organisasi itu.

Dalam melakukan evaluasi efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan terdapat empat tingkatan (Kirkpatrick, 2006;21),

The four levels represent a sequence of ways to evaluate programs. Each level is important and has an impact on the next level. As you move from one level to the next, the process becomes more difficult and time-consuming, but it also provides more valuable information. None of the levels should be bypassed simply to get to the level that the trainer considers the most important. These are the four levels: Level 1). Reaction, Level 2). Learning, Level 3. Behavior, and Level 4. Results.

Dijelaskan lebih jauh oleh Handayani dkk (2015: 85 - 826) bahwa untuk menilai efektifitas pendidikan dan latihan antara lain yaitu:

1. Reaksi (*Reaction*)/ Tanggapan

Pengukuran diklat pada tingkatan ini adalah menilai perasaan, opini peserta diklat kepada program diklat. Pada tingkat ini mengukur reaksi/tanggapan terhadap pendidikan dan pelatihan meliputi: reaksi terhadap kurikulum pendidikan dan pelatihan, reaksi terhadap pelatih yang mengajar, reaksi terhadap fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan. Reaksi ini dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan

program pendidikan dan pelatihan, juga perasaan partisipan terhadap pengalaman pendidikan dan pelatihan.

2. Pembelajaran (*Learning*)

Pengukuran pembelajaran akan menilai sejauh mana peserta menguasai konsep-konsep, informasi, dan keahlian yang diajarkan selama proses pendidikan dan pelatihan.

3. Perilaku (*Behavior*)

Pengukuran perilaku diukur berdasarkan perilaku peserta pendidikan dan pelatihan.

4. Hasil (*Result*)

Pengukuran hasil diukur berdasarkan pada perubahan lembaga setelah mempunyai pegawai yang telah dilatih.

Sedangkan menurut Faustini Cardoso Gomes (2000) dikutip oleh Meitaningrum dkk (2013: 193-194), untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan dapat dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan:

1. *Reactions*, adalah salah satu cara memahami pendapat para peserta mengenai program pelatihan, yaitu dengan cara memberikan kuesioner atau wawancara tertutup, pada akhir pelatihan yang ditanyakan kepada peserta, seberapa jauh mereka puas terhadap pelatihan secara keseluruhan, terhadap pelatih/instruktur, materi yang disampaikan, isinya, bahan-bahan yang disediakan, dan lingkungan, pelatihan (ruangan, waktu istirahat, makanan, suhu udara).
2. *Learning*, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap konsep-konsep, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama

pelatihan. Biasanya dilakukan dengan mengadakan tes tertulis (misalnya; tes essay, atau tes pilihan ganda), test performansi atau tes – tes kinerja lainnya dan latihan-latihan simulasi.

3. *Behaviors*, menilai perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, melihat lebih jauh pengaruh pelatihan terhadap perubahan kinerja mereka.
4. *Organizational result*, yaitu menguji hasil dari suatu pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. Data bisa dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan atas dasar kriteria produktivitas, pergantian, absen, kecelakaan-kecelakaan, keluhan-keluhan, perbaikan kualitas, kepuasan klien dan sejenis lainnya.
5. *Cost effectivity*, dalam hal ini bagaimana mengetahui besarnya biaya yang digunakan dalam suatu program pelatihan, dan besar biaya pelatihan termasuk kecil atau besar dibandingkan dengan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi.

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Temuan	Relevansi dengan Penelitian
1.	Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Studi Kasus Pada Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (Faisal Khalid, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 2010)	➤ Akuntabilitas keuangan dan kinerja Direktorat Pembinaan SLB meskipun sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku namun belum saling berkaitan dan belum tercapai perbaikan yang signifikan.	➤ Akuntabilitas belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penyelenggaraan Diklat PIM IV

2.	Evaluasi Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Pengelolaan Keuangan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas (Diyah Parwita Desi, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 2008)	➤ Yang berperan penting dalam proses akuntabilitas & transparansi dalam suatu organisasi adalah latar belakang pendidikan, keahlian komputer, dan bimbingan teknis yang diikuti bendahara menunjang kualitas pelaksanaan pekerjaan perbendaharaan. ➤ Hambatan & kendala teknis berkaitan dengan pengelolaan keuangan yg bersumber dari APBD, dengan demikian pada umumnya transparansi keuangan sering menjadi keluhan dilapaangan, karena hal ini masih dianggap tabu untuk dijelaskan/menunggu persetujuan dari atasan untuk dapat dikomunikasikan kemasyarakat.	➤ Penyelenggaraan Diklat PIM IV yang dilaksanakan Bandiklat kota Lubuklinggau sangat penting dan berperan menghasilkan SDM yang mampu memahami proses akuntabilitas dan transparansi, dan selanjutnya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi ➤ Pengaruh Akuntabilitas terhadap efektifitas penyelenggaraan Diklat PIM IV angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau adalah tidak signifikan. ➤ Transapansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV
----	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dimaksud dalam peneltian ini adalah sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan sebelumnya sehingga memiliki dasar bahwa variabel – variabel tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan

sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan tersebut. Sintesis hubungan variabel ini, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010:66).

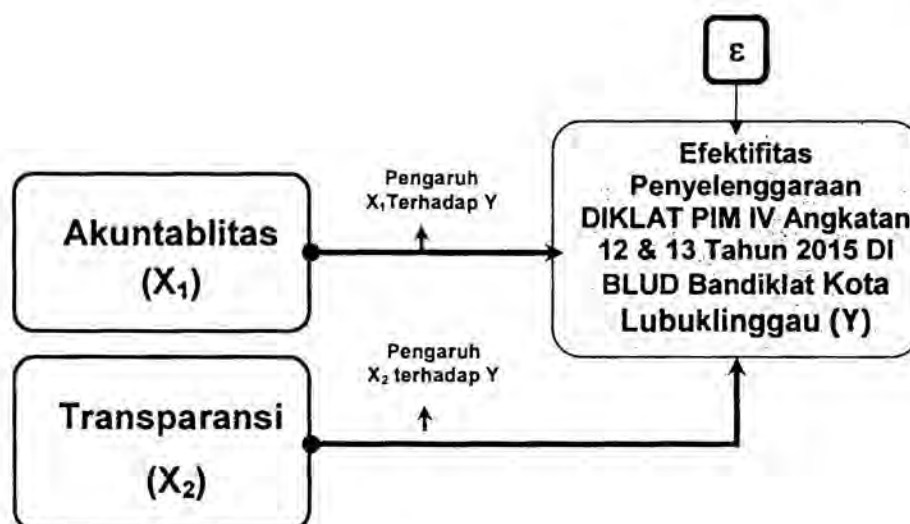
Akibat langsung dari otonomi daerah dan desentralisasi adalah terjadinya reformasi penganggaran, penyerahan perangkat daerah dalam mengambil dan menentukan keputusan – keputusan strategis, tentunya semua hal tersebut disertai dengan pertanggungjawaban kepada publik daerah tersebut dengan standar akuntabilitas dan transparansi yang harus dipenuhi, sehingga efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau, dapat terpantau dengan baik, benar dan memenuhi kaidah ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan DIKLAT IV terutama pada faktor – faktor kepuasan pelanggan, seperti fasilitas sarana dan prasarana, ketersediaan buku dipergustakaan, penguasaan materi pelatih dan penyampaian materi, tanggapan terhadap kesesuaian manfaat materi, dan tanggapan terhadap jadwal diklat IV.

Berikut gambaran kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1

Kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)



Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua pilar utama tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sebagaimana Mardiasmo (2003) menyatakan bahwa ada tiga wujud peran akuntansi publik yaitu transparansi, *value for money*, dan akuntabilitas. Kedua variabel akuntabilitas dan transparansi ini dengan sendirinya berpengaruh besar terhadap kinerja suatu organisasi maupun individu yang terlibat didalamnya, dalam hal efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Selanjutnya dapat ditunjukkan bahwa tujuan DIKLAT PIM IV yaitu mengembangkan pribadi PNS yang akan menduduki suatu jabatan atau untuk membentuk figur pejabat struktural eselon III dan IV yang mampu menjabarkan visi dan misi instansi kedalam program organisasi dan sosok pejabat struktural eselon IV yang mampu merencanakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan instansi.

Bagi PNS meningkatkan kompetensi merupakan salah satu wujud usaha menunjukkan produktivitas dan kualitas individu dalam melaksanakan pelayanan dan menjaga nama baik organisasi atau instansi tempat bertugas. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tersebut yaitu dengan ikut serta dalam program-

program Pendidikan dan Pelatihan, antara lain seperti; diklat kepemimpinan, diklat fungsional dan diklat teknis atau non teknis lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif, yang selanjutnya dilakukan analisa secara empiris. Penulis memilih pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian ini tentu harus dilakukan suatu pengukuran, sehingga pendekatan yang paling sesuai adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *survei* sampel.

Menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2003: 64) yang mengutip pendapat Fraenkel dan Wallen, menyatakan bahwa penelitian *survei* merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menggunakan angket (kuesioner) atau interview yang dapat menggambarkan berbagai aspek dalam populasi. Dengan demikian, akan diketahui perilaku populasi atau yang mendekati populasi tersebut.

Oei (2010: 49) menjelaskan bahwa dengan *survei*, periset ingin memperoleh data seperti preferensi, sikap, perasaan, atau pengetahuan responden dengan bertanya. *Survei* diharapkan mencakup semua karyawan (responden), sehingga hasil *survei* dapat dipandang mewakili seluruh populasi atau sebagian karyawan dapat disurvei. Jika jumlah karyawan tidak terlalu besar, semua dapat disurvei.

Dalam pelaksanaannya, *survei* melalui kuesioner terstruktur berarti semua pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden merupakan pertanyaan standar. Standar disini berarti antara satu responden dengan responden lain diberi

pertanyaan yang sama dan tertulis secara rinci dalam kuesioner. Responden hanya menjawab pertanyaan sejauh yang tercantum dalam kuesioner. Selain itu, biasanya kuesioner memuat alternatif jawaban tertentu, sehingga karyawan atau responden yang disurvei cukup memilih jawaban sesuai pendapatnya (Oei, 2010: 49).

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi tentang hal tersebut menjadi bahan kajian sehingga dapat ditarik kesimpulan atau keputusan yang meyakinkan. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2012: 2 – 3), variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Sedangkan Muhammad dan Djaali (2003:8), menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Variabel ini dioperasionisasikan untuk memberikan kemudahan dalam pengukuran suatu variabel atau indikator-indikator yang mewakili sifat atau karakter variabel yang akan diukur tersebut.

Dengan mengacu pada indikator-indikator tersebut, selanjutnya digunakan untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat sifatnya pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden, sehingga memudahkan dalam menilai secara kuantitatif dan dapat diolah dengan mudah menggunakan program analisis statistik.

B.1 Variabel Akuntabilitas (X1)

a. Definisi Konsep

Akuntabilitas adalah suatu cara dalam hal memberi pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atau publik atas tindakan individu, tim atau organisasional terhadap masyarakat luas.

b. Definisi Operasional

Akuntabilitas adalah penilaian responden terhadap pelaksanaan suatu tindakan individu, tim atau organisasional terhadap masyarakat luas dengan indikator pengukuran berjumlah 25 pernyataan.

Tabel 2.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Akuntabilitas (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
Akuntabilitas (X1) (Syahrudin Rasuli)	Hukum dan Kejujuran	1. Taat	1, 2
		2. Patuh	3, 4
		3. Jujur	5, 6
	Manajerial	1. Efektif	7, 8
		2. Efisien	9, 10, 11
	Program	1. Berkualitas	11, 12, 13
		2. Bermutu	14, 15, 16
	Kebijakan	1. Bertanggungjawab	17, 18, 19, 20, 21
	Finansial	1. Ekonomis	22, 23, 24, 25
		2. Tidak terjadi penyelewengan	

B.2 Variabel Transparansi (X2)

a. Definisi Konsep

Transparansi adalah suatu proses kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan atau organisasi, yang sifatnya terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai, serta mudah dimengerti.

b. Definisi Operasional

Transparansi adalah penilaian responden terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi yang sifatnya terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai, serta mudah dimengerti dengan indikator pengukuran berjumlah 30 pernyataan.

Tabel 2.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Transparansi (X2)

Varia	Dimensi	Indikator	No. Butir
Transparan (X2) (Kumorofo)	Transparan	1. Kebijakan	1, 2
		2. Perencanaan	3, 4
		3. Proses	5, 6
		4. Hasil	7, 8
		5. Pengawasan	9, 10
	Akses Informasi	1. Prosedur pelayanan	11, 12
		2. Persyaratan dan Adminitrasi	13, 14
		3. Penyelesaian Pelayanan	15, 16
		4. Petugas Berwenang dan bertanggungjawab	17, 18
	Publikasi Informasi	1. Prosedur	19, 20
		2. Persyaratan	21, 22
		3. Biaya	23, 24
		4. Waktu	25, 26
		5. Standar	27
		6. Motto	28
		7. Lokasi	29, 30

B.3 Variabel efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)

a. Definisi Konsep

Efektifitas Penyelenggaraan adalah suatu proses dinamis dari keseluruhan karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan,

karakteristik sumber daya manusia dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja organisasi serta kebijakan dan praktek manajemen organisasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Efektifitas penyelenggaraan adalah penilaian responden terhadap proses dari keseluruhan karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan indikator pengukuran berjumlah 28 pernyataan.

Tabel 2.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektifitas Penyelenggaraan (Y)

Varabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
Efektifitas Penyelenggaraan (Y) (Steers dan Kirkpatrick, Faustini Cardoso Gomes)	Reaksi (Tanggapan)	1. Pelayanan 2. Ketersedian Materi 3. Instruktur ahli 4. Prasarana dan Sarana 5. Jadwal	1, 2 3, 4 5
	Learning (Pembelajaran)	1. Adanya Tes dan Uji materi pelatihan 2. Simulasi dan uji kinerja 3. Praktek unjuk kerja	6, 7 8, 9 10
	Perilaku	1. Semangat untuk mencoba daan mempraktekannya. 2. Memahami apa yang harus dilakukan 3. Menunjukan kinerja yang lebih baik 4. Bersikap lebih terbuka	11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18
	Hasil	1. Pencapaian kinerja individu 2. Pencapaian kinerja tim 3. pencapaian kinerja organisasi	19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28
	Efektifitas Biaya		26, 27, 28

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan yang sedang diteliti, dan perlu diujin kebenarannya dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Muhammad dan Djaali (2003: 22) yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan kedalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik.

Sedangkan menurut Arikunto (2010), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Di dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar variabel, yaitu: *hipotesis kerja* atau disebut JUGA dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok. *Hipotesis nol (null hypotheses)* atau disingkat H_0 , yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut merupakan rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada, antara lain :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

D. Populasi dan Sampel

D.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2004: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta PIM IV angkatan 12&13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau. Dalam kasus penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka populasi diambil semua untuk dijadikan sampel.

D.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan sama untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Sesuai dengan pendapat di atas, penelitian ini merupakan penelitian kinerja organisasi khususnya efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV

Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau ditinjau dari akuntabilitas dan transparansi maka objek dari penelitian yang berkaitan dengan kinerja penyelenggaraan Diklat PIM IV adalah seluruh peserta PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Oleh karena itu, sampel yang terjaring sebanyak mungkin atau mendekati populasi. Dari 80 (delapan puluh) peserta DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau sebagai populasi maka diharapkan sebanyak mungkin sampel yang terjaring. Survey dilakukan dua kali, pertama survey sampel sebanyak 30 orang untuk mengetahui kualitas dan tingkat validitas dan reliabilitas aitem atau butir – butir pernyataan sudah memenuhi standar seperti apakah butir tersebut dipahami oleh responden, serta pernah dilaksanakan responden atau dialaminya. Kedua, survey sampel untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis statistik parametrik atau analisis regresi berganda.

Dari pengumpulan data jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 80 orang dapat diolah kembali untuk menjawab hipotesis yang dikembangkan sebelumnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

E.1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah responden hanya memilih pilihan tanpa harus menulis pendapat tertentu.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, pertama pendahuluan yaitu, permohonan kesediaan mengisi kuesioner petunjuk pengisian. Data responden, merupakan identitas responden seperti: jenis kelamin, lam bekerja, golongan, unit kerja dan pendidikan terakhir. Selanjutnya pernyataan – pernyataan utama, yang berhubungan dengan variabel penelitian akuntabilitas, transparansi dan efektifitas penyelenggaraan PIM.

E.2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

E.3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

E.4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi survei sampel dengan menggunakan analisis statistik. Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas serta efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau, wawancara dilakukan terhadap 3 orang peserta serta kepala BLUD Bandiklat dan ketua penyelenggara DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Wawancara ini memperkuat argumentasi dan analisis terhadap efektivitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut:

1). *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

2). *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

3). *Scoring*

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan empat kategori penilaian, yaitu:

1. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
3. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral
4. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

Selanjutnya skala likert ini digunakan untuk mengukur tingkat preferensi responden (pilihan sesuai persepsi yang dialaminya). Dalam penelitian ini digunakan skala likert lima pilihan, selanjutnya dapat ditulis pemeringkatan tersebut sebagai berikut:

$$[SS] = 5 \quad [S] = 4 \quad [N] = 3 \quad [TS] = 2 \quad [STS] = 1 \quad (\text{Azwar, 2013: 45})$$

4). *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program komputer *SPSS ver. 19.0*.

G. Metode Analisis Data

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

G.1 Uji Validitas

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002:122), validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran data itu mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, validitas merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan tingkat kesahan suatu alat pengukur data.

Suatu instrumen atau alat pengukur data dikatakan valid atau sah, apabila instrumen digunakan untuk menggali suatu data menghasilkan data yang mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,

2004: 137). Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*.

Analisis hasil uji coba instrumen (validitas butir) menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - \{\sum x\}^2)(n \sum y^2 - \{\sum y\}^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor butir) dan Y (skor total butir)

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

Nilai korelasi berkisar antara -1 dan 1, dengan kriteria sebagai berikut:

$r_{xy} = 0$, maka kedua variabel tidak berkorelasi linier.

$r_{xy} = -1$, maka kedua variabel berhubungan negatif sempurna.

$r_{xy} = 1$, maka kedua variabel berhubungan positif sempurna..

Keterandalan nilai r_{xy} sangat bergantung pada besarnya sampel (n), berikut kriteria yang dapat digunakan dalam:

Tabel 3.1

Kriteria Hubungan

Nilai $ r_{xy} $	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0 – 0,5	Korelasi lemah
0,5 – 0,8	Korelasi sedang
0,8 – 1	Korelasi kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Siagian dan Sugiarto (2000: 272)

Hasil uji validitas butir – butir pertanyaan atau uji coba pertanyaan diujicobakan kepada 40 responden peserta PIM IV angkatan 12 &13 Bandiklat

Lubuklinggau. Diketahui untuk variabel Akuntabilitas terdiri dari 25 butir pernyataan, semua butir pernyataan valid, dengan kriteria R_{hitung} lebih besar dari $R_{tabel(n-2)} = 0,306$ (Ghozali, 2013: lampiran, tabel 15).

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel
Akuntabilitas (X1)

No	Variabel Akuntabilitas (X1)	R_{hitung}	R_{Tabel}	Ket.
1.	Pegawai Bandiklat telah menjalankan peraturan yang berkenaan dengan visi dan misi Bandiklat.	0,513	0,374	valid
2.	Saya melihat ada pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai Bandiklat berkaitan dengan hak – hak pengguna/pemakai tapi tidak diperpanjang ke ranah hukum.	0,571	0,374	valid
3.	Pegawai Bandiklat telah mematuhi peraturan dalam penyelenggaraan Diklat PIM IV.	0,567	0,374	valid
4.	Peran dan fungsi Bandiklat belum mengacu mengacu pada standar pelayanan minimum BLUD.	0,568	0,374	valid
5.	Selama diklat berlangsung pelanggaran yang terjadi di Bandiklat, tidak dirahasiakan, dan menjadi pelajaran bagi peserta yang akan ikut Diklat berikutnya.	0,634	0,374	valid
6.	Setiap kegagalan dan keberhasilan tupoksi penyelenggaraan Diklat di Bandiklat, panitia dan penyelenggara bertanggungjawab melaporkan apa adanya untuk diketahui oleh peserta Diklat.	0,636	0,374	valid
7.	Pelaksanaan dan rencana kerja Bandiklat. Sudah sesuai dengan SDM, prasarana dan sarana yang tersedia.	0,527	0,374	valid
8.	Keberhasilan pelaksanaan dalam Diklat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan kekompakan tim di Bandiklat.	0,527	0,374	valid
9.	Hasil yang dicapai Bandiklat, belum maksimal dibandingkan dengan kemampuan SDM yang tersedia	0,627	0,374	valid
10.	Ketersediaan teknologi Informasi lebih memudahkan capaian kerja Bandiklat.	0,630	0,374	valid
11.	Program kerja Bandiklat, belum mandiri hanya memenuhi permintaan tugas pemerintah daerah, dalam pendidikan dan latihan.	0,389	0,374	valid
12.	Program kerja Bandiklat, masih menunggu arahan dari pemerintah kota Lubuklinggau, belum ada terobosan baru	0,590	0,374	valid
13.	Peningkatan program kerja Bandiklat sudah di atas standar pelayanan minimum.	0,642	0,374	valid
14.	Penyelenggaraan Diklat dan program kerja Bandiklat tidak terkendala oleh aturan dalam hal pengelolaan anggaran	0,604	0,374	valid
15.	Diminta atau tidak, Pimpinan Bandiklat bertanggungjawab kepada Walikota Lubuklinggau dalam setiap pelaksanaan kegiatan Bandiklat.	0,634	0,374	valid
16.	Evaluasi kegiatan Bandiklat dilaksanakan hanya untuk bagian keuangan saja	0,442	0,374	valid
17.	Pertanggungjawaban laporan kegiatan Bandiklat tidak perlu dilakukan, cukup laporan lisan ke peserta diklat dan	0,470	0,374	valid

	Walikota.			
18.	Kegiatan dan laporan keuangan Bandiklat, sangat jelas, terukur dan tidak ada manipulasi.	0,789	0,374	valid
19.	Setiap kegiatan Bandiklat yang melibatkan swasta, menjadi laporan intern Bandiklat saja.	0,398	0,374	valid
20.	Setiap ada indikasi penyelewengan keuangan Bandiklat, mudah diketahui dan dilacak	0,714	0,374	valid
21.	Keuntungan atau surplus dari Kegiatan Bandiklat, menjadi hak Bandiklat untuk dikelola kembali	0,650	0,374	valid
22.	Bandiklat sebagai BLUD memiliki hak kemandirian dalam pengelolaan anggaran dan pengembangan sumber – sumber pendapatan lainnya	0,654	0,374	valid
23.	Pimpinan Bandiklat berhak mengusulkan penambahan anggaran untuk pengembangan SDM dan kesejahteraan pegawai.	0,754	0,374	valid
24.	Keberhasilan Bandiklat sebagai BLUD yang sudah tersertifikasi belum memberikan pengaruh yang penting bagi peserta Diklat PIM IV.	0,483	0,374	valid
25.	Pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat tidak berpengaruh pada pergantian atau kebijakan pimpinan Bandiklat.	0,403	0,374	valid

Hasil Uji validitas variabel transparansi, butir pernyataan yang tidak valid 3 yaitu butir pernyataan, nomor 1 (0,293), nomor 2 (0,364), dan nomor 8 (0,305), karena nilai R_{hitung} ke 3 butir tersebut lebih kecil dari $R_{tabel (n-2)} = 0,374$ (Ghozali, 2013).

Tabel 3.3

**Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel
Transparansi (X2)**

No	Variabel Transparansi (X2)	R_{hitung}	R_{Tabel}	Ket.
1	Semua persuratan dan adminitrasi yang berkaitan dengan kepesertaan dan pelaksanan Diklat sudah diketahui 1 pekan sebelumnya oleh peserta (seperti; modul, waktu dan tempat).	0,293	0,374	drop
2	Kegiatan Diklat tidak perlu dibuatkan surat keputusan oleh Kepala Bandiklat, cukup pengumuman lisan saja.	0,364	0,374	drop
3	Perencanaan dan penyelenggaraan Diklat PIM IV, sudah diketahui oleh para pelaksana dilapangan (pegawai) sehingga peserta tidak kesulitan bila membutuhkan informasi tambahan.	0,719	0,374	valid
4	Peserta Diklat dapat mengevaluasi pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat, dengan memberi saran ketika Diklat sedang berlangsung atau sesudah kegiatan selesai.	0,722	0,374	valid
5	Kritik dan saran dalam penyelenggaraan Diklat sangat dibutuhkan oleh panitia dan menjadi .bahan pertimbangan	0,632	0,374	valid

	untuk kesuksesan penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat berikutnya.			
6	Penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat PIM III & IV belum sesuai dengan harapan peserta masih banyak kekurangan termasuk pembiayaan yang tidak jelas.	0,456	0,374	valid
7	Hasil kegiatan Diklat diumumkan secara terbuka kepada peserta Diklat dan dapat diketahui di papan pengumuman area kantor Bandiklat.	0,737	0,374	valid
8	Laporan hasil kegiatan Diklat tidak perlu diketahui peserta Diklat.	0,305	0,374	drop
9	Pengawasan terhadap kegiatan dan pelaksanaan Diklat tidak perlu ketat karena Bandiklat sudah mendapat sertifikasi dari LAN.	0,481	0,374	valid
10	Bawasda tidak perlu mengawasi dan mengaudit kegiatan Diklat karena kegiatan Diklat sudah dilaporkan kepada peserta Diklat.	0,510	0,374	valid
11	Akses informasi kegiatan Bandiklat, selalu memuaskan peserta karena jauh – jauh hari sudah diumumkan.	0,723	0,374	valid
12	Prosedur pelayanan, cukup jelas dipahami oleh para peserta dengan brosur yang sudah tersedia	0,801	0,374	valid
13	Persyaratan administrasi bagi peserta Diklat sudah, karena tidak ada keluhan 3 tahun terakhir.	0,804	0,374	valid
14	Aministrasi kegiatan Diklat berdasarkan kepentingan dan kemudahan peserta tanpa mengurangi kredibilitas Bandiklat	0,747	0,374	valid
15	Pelayanan peserta Diklat cukup mudah dan semua informasi dapat diakses oleh peserta Diklat.	0,716	0,374	valid
16	Pegawai Bandiklat memiliki kemampuan dalam melayani peserta Diklat secara profesional dan bertanggungjawab.	0,849	0,374	valid
17	Pegawai Bandiklat, berhak menolak kegiatan yang bukan keahliannya	0,783	0,374	valid
18	Pegawai Bandiklat, menjelaskan hal – hal yang memudahkan peserta Diklat untuk mengatur atau menata sarana yang akan digunakan	0,814	0,374	valid
19	Prosedur untuk publikasi informasi diatur berdasarkan keputusan kepala Bandiklat	0,847	0,374	valid
20	Bandiklat berhak menolak kegiatan yang tidak sesuai dengan visi dan misi Bandiklat	0,807	0,374	valid
21	Setiap persyaratan aktifitas yang diadakan di Bandiklat tidak perlu kajian mendalam	0,490	0,374	valid
22	Biaya yang dipungut Bandiklat, disesuaikan dengan kapasitas dan aturan yang berlaku di Bandiklat	0,757	0,374	valid
23	Pengaturan waktu kegiatan untuk publikasi informasi kegiatan Diklat merupakan salah satu bentuk pelayanan prima Bandiklat	0,749	0,374	valid
24	Semua publikasi infomasi sudah seuai dengan standar pelayanan minimum.	0,693	0,374	valid
25	Motto pelayanan Bandiklat sejalan dengan misi Bandiklat “memberikan Pelayanan terbaik bagi seluruh aparatur”.	0,872	0,374	valid
26	Lokasi Bandiklat sangat jelas dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta Diklat di Kota Lubuklinggau.	0,792	0,374	valid
27	Bandiklat memiliki misi pelayanan prima yang	0,820	0,374	valid

	profesional dan transparan.			
28	Pengelola yang mewakili Bandiklat, merupakan representasi Bandiklat itu sendiri.	0,817	0,374	valid
29	Setiap keluhan dan kritik dari peserta Diklat merupakan kekurangan yang tidak perlu dievaluasi.	0,457	0,374	valid
30	Tanggung jawab publikasi informasi Bandiklat merupakan citra diri dari Bandiklat bukan hanya pimpinan tapi seluruh pegawai Bandiklat.	0,856	0,374	valid

Uji validitas variabel efektivitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau dari 28 butir pernyataan ada 3 butir yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 7 (0,291), nomor 18 (0,354) dan nomor 19 (0,265), dengan nilai validitas butir (R_{hitung}) tersebut lebih kecil dari $R_{tabel (n-2)} = 0,374$ (Ghozali, 2013).

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel Y

No	Variabel Efektivitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV Angkatan 12 dan 13 (Y)	R_{hitung}	R_{Tabel}	Ket.
1	Sebagai peserta Diklat, saya puas dengan pelayanan administrasi oleh panitia Diklat PIM IV Bandiklat Lubuklinggau	0,702	0,374	valid
2	Semua modul dan bahan – bahan serta materi yang berkaitan Diklat telah disiapkan oleh panitia dengan baik, sebelum acara berlangsung.	0,515	0,374	valid
3	Seluruh aktifitas baik waktu, tempat serta sarana & prasarana kegiatan Diklat PIM IV telah terjadwal dengan baik dan sudah diketahui oleh peserta Diklat sepekan sebelumnya.	0,517	0,374	valid
4	Kompetensi tutor/widyaiswara sesuai dengan materi yang diberikan.	0,849	0,374	valid
5	Seluruh materi yang diberikan mudah dipahami dan dipelajari karena persentasi dan keahlian para pelatih (widyaiswara).	0,927	0,374	valid
6	Tes tertulis maupun tes praktek (tes kinerja) dalam penyelesaian suatu masalah bagi saya mudah karena sudah saya lakukan sebelumnya terkait dengan tugas kantor.	0,855	0,374	valid
7	Latihan dan simulasi yang diselenggarakan dalam Diklat, sangat membosankan.	0,291	0,374	drop
8	Saya berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi saya setelah mengikuti Diklat ini.	0,873	0,374	valid
9	Seluruh materi dalam Diklat ini mudah dipahami dan dilaksanakan.	0,857	0,374	valid
10	Setelah mengikuti Diklat ini, saya selalu bersemangat dan	0,907	0,374	valid

	ingin cepat mempraktekan materi yang diberikan dalam Diklat ini.			
11	Saya yakin produktifitas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini.	0,882	0,374	valid
12	Kualitas dan kuantitas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini karena sudah terencana dan dapat dievaluasi pelaksanaannya.	0,845	0,374	valid
13	Saya paham setelah mengikuti Diklat ini betapa pentingnya standar pelayanan minimal dalam meningkatkan kinerja Kantor dan kepuasan pelayanan terhadap masyarakat.	0,840	0,374	valid
14	Setiap aktifitas rutin seperti absensi kehadiran, capaian hasil kerja berpengaruh besar pada peningkatan kinerja kantor bukan hanya kinerja individu pegawai saja.	0,855	0,374	valid
15	Saya sangat yakin bahwa biaya yang saya keluarkan tidak seberapa dibandingkan dengan manfaat yang saya terima dalam Diklat ini.	0,884	0,374	valid
16	Setelah mengikuti Diklat ini, evaluasi kinerja individu menurut saya, yang paling penting.	0,892	0,374	valid
17	Selama ini penilaian kinerja pribadi baik sesudah mengikuti Diklat atau belum masih kurang diperhatikan, sehingga kesannya setiap kegiatan Diklat tidak memiliki pengaruh terhadap kemajuan kantor.	0,574	0,374	valid
18	Walaupun telah mengikuti Diklat tapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan karier saya.	0,354	0,374	drop
19	Di kantor saya, siapa yang dekat dengan pimpinan, maka ia yang akan mendapat lebih banyak fasilitas dan peningkatan karier dibandingkan dengan yang lainnya.	0,265	0,374	drop
20	Widyaiswara dalam diklat ini, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peserta Diklat.	0,897	0,374	valid
21	Keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja pegawai termasuk tema yang menarik dalam kegiatan Diklat.	0,918	0,374	valid
22	Pelaporan keuangan kantor merupakan hal yang paling penting dalam seluruh rangkaian perencanaan, pelaksanaan kegiatan kantor, untuk dalam mendapatkan sertifikasi kantor yang akuntabel dan transparan.	0,699	0,374	valid
23	Hasil dari Diklat ini, seharusnya memiliki target tertentu atau implementasi dari individu yang telah mengikuti disesuaikan dengan kebutuhan kantor, sehingga tidak mubasir.	0,832	0,374	valid
24	Kantor tidak peduli dengan semangat pegawai yang telah mengikuti Diklat karena aktifitas kantor juga terbatas, tidak ada tantangan semua kegiatan rutinitas biasa.	0,486	0,374	valid
25	Tujuan akhir dari Diklat adalah bagaimana pelayanan lebih cepat, dan lebih memuaskan masyarakat.	0,866	0,374	valid
26	Kesepahaman dan sinergi antar peserta dari instansi yang berbeda seharusnya dipertegas dan diperjelas tupoksinya sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga cepat atau lambatnya penyelesaian suatu masalah lebih mudah dipantau dan tidak saling lempar tanggungjawab.	0,778	0,374	valid
27	Saya rasa poin penting setelah mengikuti Diklat ini adalah berani mengambil keputusan &	0,769	0,374	valid

	mempertanggungjawabkannya.			
28	Walapun kantor tidak memberi kesempatan saya untuk mempraktekan hasil Diklat ini tapi saya tetap berusaha disiplin untuk melaksanakannya.	0,858	0,374	valid

H.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen-instrumen penelitian yang mencakup variabel-variabel yang diteliti dengan mengambil hasil jawaban dari responden yang dianggap valid.

Reliabilitas menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 140) menunjukkan konsistensi suatu instrumen atau alat pengukur data di dalam mengukur suatu gejala yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah agar penelitian yang dilakukan konsisten dalam penelitian-penelitian serupa. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Croanbach*, yaitu dengan mengkorelasikan jawaban atas butir pertanyaan genap terlebih dahulu kemudian reliabilitas internalnya.

Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* terhadap semua instrumen yang sudah dinyatakan valid. Perhitungan reliabilitas dari instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas dari instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left\{ 1 - \frac{\sum V_x^2}{V_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas butir

M = Jumlah butir yang valid

V_x = Jumlah varians skor butir

V_t = Varian skor total

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7* (Nunnally dalam Ghozali, 2013: 42). Nilai reliabilitas untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,907, variabel Transparansi sebesar 0,927 dan variabel Efektifitas penyelenggaraan Diklat PIM IV sebesar 0,983, ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2013:48).

Berikut perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS ver.19.0 (hasil terlampir):

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Butir – Butir Pernyataan X1, X2 dan Y

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0.907	25
X2	0.967	27
Y	0.983	25

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa reliabilitas ketiga variabel sudah memenuhi syarat lebih besar dari 0,7 atau dapat dinyatakan bahwa variabel – variabel tersebut sudah reliabel, dan konsisten mengukur variabel konstruk yang hendak diukur.

H.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis menggunakan model regresi linier berganda, beberapa asumsi yang harus terpenuhi atau syarat-syarat dipenuhi. Asumsi-asumsi ini dikenal juga dengan nama uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Keempat uji ini menjadi syarat, sehingga dapat digunakan atau dianalisis dengan regresi linier berganda.

H.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti pola distribusi normal, dapat ditunjukkan dengan data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Santoso (2000:212) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

H.3.2 Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang tepat seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen, dimana seharusnya nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas

0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat juga dilihat *Nilai cutoff* yang umum digunakan dari:

- a. Nilai tolerance $< 0,1$ dan
- b. *Variance Inflation Facktor* (VIF) > 10 (Ghozali, 2013: 105).

H.3.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:139), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokesdastisitas. Dasar analisisnya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokesdastisitas.

H.3.4 Uji Asumsi Linieritas

Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadratik, atau kubik.

Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi, model berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan dalam uji linieritas ini seperti uji *Durbin Watson*, *Ramsey Test*, dan uji *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2013:166).

H.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dimaksud disini adalah menguji hipotesis yang telah dijelaskan dalam bab 2 sebelumnya. Dalam hal ini termasuk menguji koefisien determinasi data, uji t, uji F dan uji regresi linier berganda.

H.4.1 Uji Keandalan Data [Koefisien Determinasi (R^2)]

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013: 97).

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013: 97). Nilai *adjusted* R^2 dapat saja negatif, menurut Gujarati dalam Ghozali (2013: 97), jika dalam uji empiris terjadi hal demikian, maka dianggap bernilai nol.

H.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat bebas n dan tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya maka H_0 diterima, Ghozali (2013: 98).

Dalam membaca hasil keluaran (*Running*) program atau alat software statistik dapat dilakukan dengan mengacu pada dua hal:

- a. Jika probabilitas atau nilai hitung probabilitasnya (dalam tabel hitung ditandai dengan Sig (p) < 0, 05), maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika probabilitas tersebut > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara signifikan (Widarjono, 2010 : 28).

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ada pengaruh secara signifikan dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara signifikan.

Penggunaan metode (1) ini paling mudah dan cepat digunakan, karena hampir semua hasil keluaran program komputer mencantumkan hasil ini dibandingkan dengan metode (2) yang harus diverifikasi dengan tabel teori.

H.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0.$$

Artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0.$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 5% dan sebaliknya maka H_0 diterima Ghazali (2013: 98).

H.4.4 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji persamaan regresi linier berganda dilakukan untuk mendapatkan suatu persamaan yang dapat memprediksi pengaruh antara variabel bebas (akuntabilitas dan transparansi) terhadap variabel terikatnya (kinerja badan layanan umum daerah Bandiklat Kota Lubuklinggau).

Secara umum, model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, X = Variabel independen

a = Bilangan konstanta, $b_1, b_2, \dots, b_n$ = Koefisien regresi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A.1 Sejarah Singkat

Badan Pendidikan dan Pelatihan (Bandiklat) Kota Lubuklinggau dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 09 Tahun 2005 tanggal 26 Desember 2005 tentang Pembentukan organisasi dan Tata Kerja Badan Pendidikan dan Pelatihan, yang diubah dengan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 3 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 31 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

Bandiklat Kota Lubuklinggau menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah sesuai Keputusan Walikota Lubuklinggau Nomor 126 Tahun 2009 Tanggal 10 Agustus 2009 dengan status BLUD Penuh (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

A.2 Profil Wilayah

Secara geografis Kota Lubuklinggau berada di bagian Barat Provinsi Sumatera Selatan dengan kedudukan geografis terletak antara $102^{\circ}40'$ – $103^{\circ}0'0''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}4'10''$ – $3^{\circ}22'30''$ Lintang Selatan dan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Utara : Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Trawas (Kabupaten Musi Rawas);
- ✓ Sebelah Timur : Kecamatan Tugu Mulyo dan Muara Beliti (Kabupaten Musi Rawas);
- ✓ Sebelah Selatan : Kab. Rejang Lebong Propinsi Bengkulu;
- ✓ Sebelah Barat : Kecamatan Selangit (Kab. Musi Rawas) dan Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. (Rencana Strategis Bisnis tahun 2014 - 2018, Bandiklat Lubuklinggau, 2015).

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau mencakup empat kecamatan, dengan luas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Lubuklinggau Tahun 2013-2017 wilayah 401,50 Km atau 40.150 Ha. Mengacu pada Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 17 Tahun 2004 tentang pemekaran Kota Lubuklinggau dari 49 kelurahan menjadi 72 kelurahan dan Peraturan Daerah (Perda) Kota Lubuklinggau Nomor 18 Tahun 2004, tentang pemekaran kota Lubuklinggau dari 4 kecamatan menjadi 8 kecamatan (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

Kota Lubuklinggau memiliki struktur perekonomian didominasi oleh sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan akntabilitas, keuangan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Kota Lubuklinggau cukup potensial dalam kegiatan perdagangan dan jasa, hal ini nampak dari banyaknya tempat-tempat perdagangan dan jasa serta beraneka ragam fasilitas pendukungnya. Perkembangan perdagangan dan jasa ini tidak terlepas dari letak Kota Lubuklinggau yang berada pada jalur lintas sumatera dan

fungsinya sebagai kota transit, sebagai akibat dari hal tersebut maka Kota Lubuklinggau berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa (distribusi dan akumulasi) berbagai komoditas perekonomian dari wilayah sekitarnya (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

Pada sektor industri Pemerintah Kota Lubuklinggau telah menetapkan kawasan industri yang terletak di wilayah Kecamatan Lubuklinggau Selatan I dan dapat menjadi potensi investasi khususnya untuk sektor industri. Penetapan Kota Lubuklinggau sebagai pusat kegiatan wilayah potensi pengembangan industri pengolahan/industri hilir yang lebih luas dengan pemasok bahan-bahan baku berasal dari pusat-pusat kegiatan lingkungan di sekitar wilayah Kota Lubuklinggau. Industri tersebut seperti, industri pengolahan makanan, minuman, dan tembakau; tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki; barang kayu dan hasil hutan lainnya, kertas dan barang cetakan, semen dan barang galian bukan logam, serta alat angkutan, mesin dan peralatannya (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

Di sektor pariwisata Kota Lubuklinggau mempunyai potensi khusus seperti wisata alam meliputi air terjun *temam*, bukit sulap, air terjun *watervang* dan beberapa wisata alam lain yang masih butuh pengembangan sarana dan prasarana pendukung. Dalam upaya pertumbuhan investasi Pemerintah Kota Lubuklinggau berupaya menitikberatkan pembangunan infrastruktur pendukung jalan dan jembatan untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah di Kota Lubuklinggau. Posisi Kota Lubuklinggau sebagai daerah transit juga sangat mendukung perkembangan sarana penunjang pariwisata seperti hotel dan restoran. Untuk sektor pertambangan, di wilayah Kota Lubuklinggau tidak terdapat

kegiatan pertambangan baik migas maupun non migas. Kegiatan penggalian yang hanya ada di Kota Lubuklinggau, utamanya penggalian golongan C cukup banyak terdapat di daerah ini (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

A.3 Profil Organisasi

A.3.1 Gambaran Umum

Badan Pendidikan dan Pelatihan Kota Lubuklinggau merupakan unsur pendukung tugas kepala daerah di bidang pendidikan dan pelatihan, dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok Bandiklat yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pendidikan dan pelatihan, serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah dan/atau pemerintah provinsi (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>).

A.3.2 Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Bandiklat Kota Lubuklinggau meliputi tiga bidang diklat (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>), yaitu:

- a. Diklat Bidang Struktural**
- b. Diklat Bidang Teknis**
- c. Diklat Bidang Fungsional**

Diklat yang dapat dan telah diselenggarakan antara lain:

- a. Diklat Bidang Struktural**
 - 1) Diklat Prajabatan
 - 2) Diklat PIM IV
 - 3) Diklat PIM III
- b. Diklat Bidang Teknis**

- 1) Diklat Manajemen Perkantoran
- 2) Diklat Manajemen Kehumasan
- 3) Diklat Komputerisasi Bagi Pejabat Eselon II, III dan IV
- 4) Diklat Penataan Kelembagaan Pemda
- 5) Diklat Penyusunan LAKIP
- 6) Diklat Administrasi Pertanahan
- 7) Diklat TOC
- 8) Diklat Pendalaman Tugas Lurah
- 9) Diklat MOT
- 10) Diklat SIMDA Keuangan
- 11) Diklat Simbada
- 12) Diklat Team Building
- 13) Diklat Pengadaan Barang dan Jasa
- 14) Diklat Budaya Kerja
- 15) Diklat Analisis Beban Kerja
- 16) Diklat Penyusunan Renstra dan AKIP
- 17) Diklat Penyusunan SPM
- 18) Diklat Manajemen Aset
- 19) Diklat Akuntansi Berbasis Akrual.

c. Diklat Bidang Fungsional

- 1) Diklat Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru
- 2) Diklat Administrasi Kepala Sekolah
- 3) Diklat Bendaharawan
- 4) Diklat Inovasi Pembelajaran

- 5) Diklat Manajemen Kelas yang Efektif
- 6) Diklat Tematik
- 7) Diklat Pengelolaan Perpustakaan
- 8) Diklat Media Pembelajaran
- 9) Diklat Pendidikan Karakter Bangsa
- 10) Diklat Peningkatan Kompetensi Guru
- 11) Diklat Substansi WI Diklat PIM III
- 12) Diklat Substansi WI Diklat PIM IV
- 13) Diklat Manajemen Puskesmas
- 14) Diklat Bahasa Inggris
- 15) Diklat Manajemen Sekolah.

Bandiklat Kota Lubuklinggau telah memperoleh sertifikasi akreditasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 1572/K.1/PDP.10.05 Tanggal 14 Agustus 2012 sesuai Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1564/K.1/PDP.10.4/2012. Akreditasi diberikan untuk menyelenggarakan Program Pendidikan dan Pelatihan (<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>):

- a. Prajabatan Golongan I dan II dengan kategori akreditasi B, masa berlaku tiga tahun
- b. Prajabatan Golongan III dengan kategori akreditasi B, masa berlaku tiga tahun
- c. Kepemimpinan Tingkat IV dengan kategori akreditasi B, masa berlaku tiga tahun

- d. Kepemimpinan Tingkat III dengan kategori akreditasi B, masa berlaku tiga tahun

A.3.3 Organisasi dan SDM

Struktur organisasi Bandiklat Kota Lubuklinggau sebagai berikut

- a. Kepala Badan;
- b. Sekretariat, membawahi
 - 1) Sub Bagian Umum;
 - 2) Sub Bagian Keuangan; dan
 - 3) Sub Bagian Perpustakaan dan Informasi;
- c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis Fungsional, membawahi
 - 1) Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Fungsional;
 - 2) Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional;
- d. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan, membawahi
 - 1) Sub Bidang Kemitraan Pendidikan dan Pelatihan;
 - 2) Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan;
- e. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan, membawahi
 - 1) Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis;
 - 2) Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pemerintahan dan Pembangunan;
- f. Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB); dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Bandiklat Kota Lubuklinggau memiliki jumlah personel/SDM pada periode tahun 2013 sebanyak 48 orang, dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan SDM Bandiklat
Lubuklinggau Tahun 2011 – 2013**

Strata Pendidikan	2011	2012	2013
S.3	-	-	-
S.2	5	4	10
S.1/D.IV	19	23	32
SLTA	2	2	3
SLTP	2	1	3
SD	1	1	-
Jumlah	29	31	48

Sumber: Bandiklat Lubuklinggau, 2015

Sedangkan komposisi sumber daya manusia berdasarkan golongan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Komposisi SDM berdasarkan Golongan
Bandiklat Lubuklinggau Tahun 2011 - 2013**

Golongan	2011	2012	2013
IV	2	4	9
III	22	22	34
II	3	4	3
I	2	1	2
Jumlah	29	31	48

Sumber: Bandiklat Lubuklinggau, 2015

B. HASIL

B.1 Karakteristik Responden

Menurut Muhammad dan Djaali (2005), karakteristik responden perlu dijelaskan untuk mendeskripsikan responden atau profil responden secara umum sehingga data pribadi responden sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan tingkat kualitas data hasil penelitian sudah terpenuhi (sasaran penelitian sesuai dengan penelitian) antara lain yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, pangkat/golongan).

Lebih jauh dijelaskan bahwa responden yang dijadikan sampel sudah sesuai dan benar, sudah paham dengan pertanyaan atau pernyataan yang diutarakan dalam kuesioner, baik karena faktor usia, pendidikan maupun tingkat kepangkatan ataupun pekerjaan mereka memiliki hubungan yang erat dengan fokus penelitian. Dengan demikian jika hal – hal tersebut sudah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa validitas penelitian sudah memenuhi standar penelitian yang ilmiah.

Dalam hal ini jumlah responden yang terjaring sebanyak 80 Orang peserta PIM IV angkatan 12 & 13 tahun anggaran 2015 - 2016, Bandiklat, Lubuklinggau.

B.1.1 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 80 peserta Diklat PIM IV, angkatan 12 dan 13 di Bandiklat Lubuklinggau, sebanyak 20 orang wanita (25%) dan 60 orang laki – laki (75%) yang ikut Diklat PIM IV.

Tabel 4.3
Frekuensi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

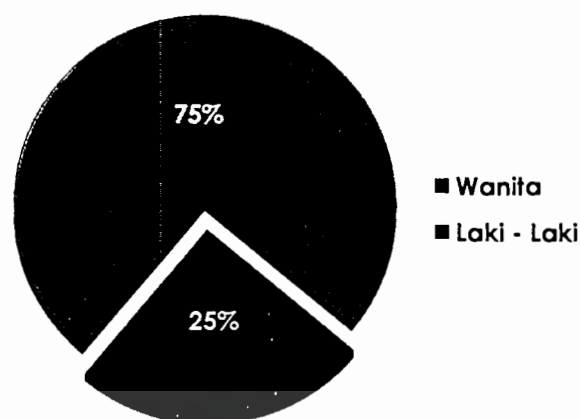
No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Wanita	20	25
2	Pria	60	75
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden (peserta PIM IV) yang berjenis kelamin laki – laki yang mengisi kuesioner lebih banyak dari pada perempuan, frekuensi jumlah menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam diagram pie berikut ini:

Gambar 4.1

Diagram Pie Profil Responden menurut Jenis kelamin



B.1.2 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Rentang usia responden dikelompokkan dari usia, 21 – 26 tahun, 27 – 31 tahun, 32 – 36 tahun, usia 37 – 41 tahun dan usia di atas 41 tahun, berikut diagram pie yang menunjukkan persentase usia yang mengisi kuesioner tersebut.

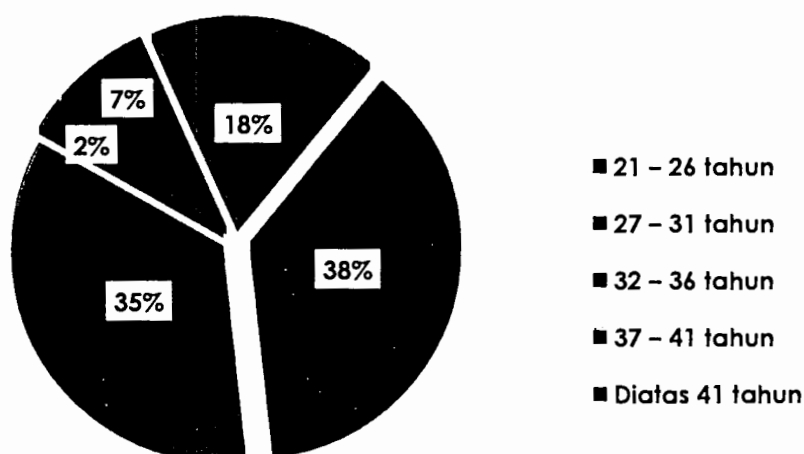
Tabel 4.4
Frekuensi Jumlah Responden Menurut Usia

No.	Rentang Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 26 tahun	2	2,5
2	27 – 31 tahun	6	7,5
3	32 – 36 tahun	14	17,5
4	37 – 41 tahun	30	37,5
5	Diatas 41 tahun	28	35,0
Total		80	100,0

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie berikut:

Gambar 4.2
Diagram Pie Profil Responden menurut Usia



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 diketahui dari 80 orang responden yang berusia antara 21 – 26 tahun sebanyak 2 orang (2,5%), usia antara 27 – 31 tahun sebanyak 6 orang (7,5%), usia antara 32 – 36 tahun sebanyak 14 orang (17,5%), usia antara 37 – 41 tahun sebanyak 30 orang (37,5%) dan usia diatas 41 tahun sebanyak 28 orang (35%).

B.1.3 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Umum

Profil responden menurut tingkat pendidikan umum dibagi sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh para responden yaitu: SMU, Diploma, S1, S2 dan S3, dapat ditunjukkan dalam diagram Pie berikut ini:

.

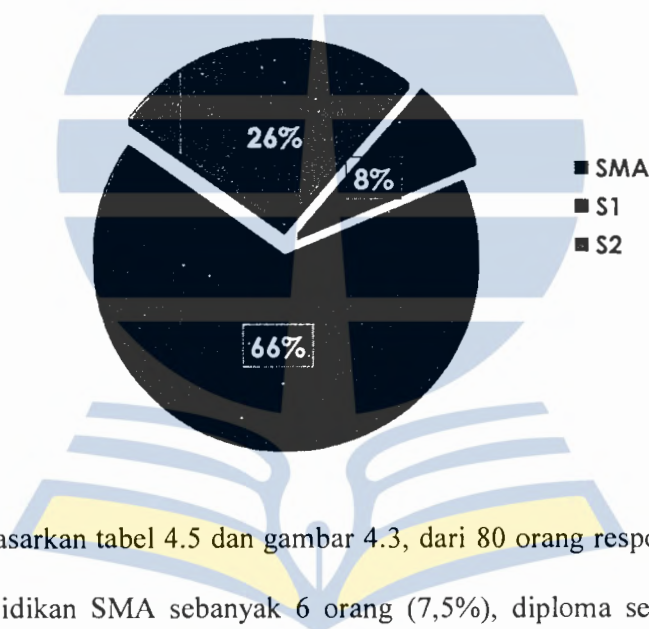
Tabel 4.5
Frekuensi Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Umum

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SMA	6	7,5
2	S1	53	66,3
3	S2	21	26,3
Total		80	100,0

Sumber: Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan frekuensi jumlah responden menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Pie Profil Responden Menurut Tingkat Pendidikan Umum



Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3, dari 80 orang responden, diketahui tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (7,5%), diploma sebanyak 0 orang (0%), S1 sebanyak 53 orang (66,3%), S2 sebanyak 21 orang (26,3%) dan S3 sebanyak 0 orang (0%),

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden berpendidikan S1, kemudian disusul berpendidikan S2, kemudian berpendidikan SMA.

B.1.4 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja sebagai PNS dimasukkan sebagai indikator identitas responden untuk melihat pengalaman responden sejauh mana telah berinteraksi dengan tugas yang telah dilaksanakan dilapangan. Dengan membagi menurut masa kerja atau pengalaman kerja sebagai PNS yaitu: 0 – 5 tahun, 6 – 10 tahun, 11 – 15 tahun, 16 – 20 tahun dan di atas 21 tahun.

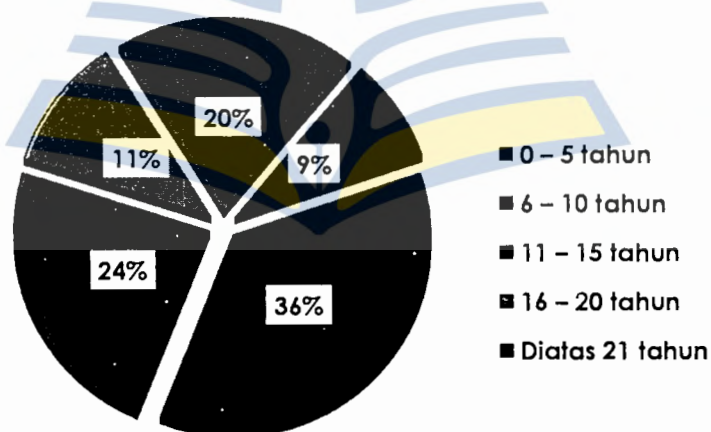
Tabel 4.6
Frekuensi Jumlah Responden Menurut Masa Kerja

No.	Rentang Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 5 tahun	7	8,8
2	6 – 10 tahun	29	36,3
3	11 – 15 tahun	19	23,8
4	16 – 20 tahun	9	11,3
5	diatas 21 tahun	16	20
Total		80	100

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan frekuensi jumlah responden menurut tingkat Lama Kerja sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Pie Profil Responden Menurut Masa Kerja Sebagai PNS



Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 dari 80 orang responden, diketahui masa kerja sebagai PNS antara 0 – 5 tahun sebanyak 7 orang (8,8%), antara 6 – 10 tahun sebanyak 29 orang (36,3%), antara 11 – 15 tahun sebanyak 19 orang (23,8%), antara 16 – 20 tahun sebanyak 9 orang (11,3%) dan diatas 21 tahun sebanyak 16 orang (20%).

B.1.5 Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Hasil pengolahan data responden yang mengisi kuesioner menurut pangkat/golongan berturut – turut mulai dari: IIC, IID, IIIA, IIIB, IIIC, IIID, IvA, IVB, IVC dan lainnya.

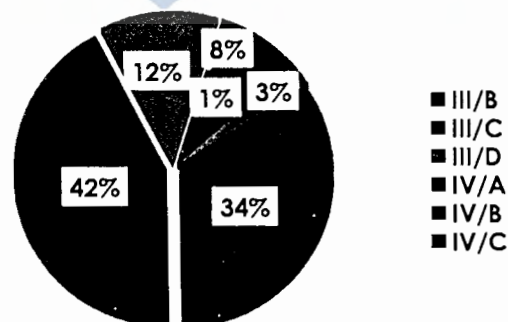
Tabel 4.7
Frekuensi Jumlah Responden Menurut Pangkat

No.	Rentang Usia	Jumlah Orang)	Persentase (%)
1	III/B	27	33,8
2	III/C	34	42,5
3	III/D	10	12,5
4	IV/A	6	7,5
5	IV/B	1	1,3
6	IV/C	2	2,5
Total		80	100,0

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat digambarkan frekuensi jumlah responden menurut pangkat/Golongan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Diagram Pie Profil Responden Menurut Pangkat



Diketahui dari tabel 4.6 dan gambar 4.5, dari 80 orang responden dengan pangkat/golongan, IIC dan IID, sebanyak 0 orang (0%), IIIA sebanyak 0 orang (0%), IIIB sebanyak 27 orang (34%), IIIC sebanyak 34 orang (43%), IIID sebanyak 10 orang (13%), IVA sebanyak 6 orang (7,5%), IVB sebanyak 1 orang (1,3%) dan IVC sebanyak 2 orang (2,5%). Dengan demikian yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden dengan pangkat/golongan IiIC.

B.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian dijelaskan variabel yang hendak diukur, variabel atau dikenal juga dengan konstruk yang diukur (Akuntabilitas, Transparansi dan Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV) di Bandiklat Lubuklinggau menggunakan skala ordinal atau dikenal dengan istilah lain skala likert. Sugiyono (2012: 4) menjelaskan bahwa, “data – data yang diperoleh dari pengukuran instrumen sikap dengan skala likert, misalnya adalah berbentuk data interval”. Karena data interval maka dapat dilakukan proses perhitungan dengan menggunakan statistik, termasuk uji statistik regresi berganda.

B.2.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai variabel Akuntabilitas (X1) yaitu skala likert dengan 5 pilihan yaitu, Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Begitu juga dengan variabel Transparansi (X2) dan Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV di Bandiklat Lubuklinggau (Y).

Dari pilihan tersebut selanjutnya diketahui pola sebaran pilihan responden sesuai dengan persepsi, sikap, pengetahuan dan pengalaman terhadap ketiga

variabel tersebut selama menjalani Diklat PIM IV di Badiklat Lubuklinggau. Pola sebaran dapat diketahui tingkat pilihan responden pada umumnya serta persentase pilihan tersebut.

B.2.2 Variabel Akuntabilitas (X1)

Pola distribusi atau sebaran pilihan responden terhadap variabel Akuntabilitas (X1), disini perlu digambarkan untuk mengetahui bahwa pilihan tersebut berdistribusi normal atau dengan kata lain data normal dan layak dianalisis menggunakan analisis regresi multivariate, selain itu juga memenuhi kenormalan data. Selanjutnya dengan bantuan software SPSS ver. 19,0 hasil perhitungan variabel Akuntabilitas (X1) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8
Persentase Jumlah Pilihan Responden
Terhadap Variabel Akuntabilitas (X1)

Pilihan Responden	Frek.	Persen Frek. (%)	Frek. Bobot	Persen Frek. Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	109	5,5	109	1,6%
Tidak Setuju (TS) = 2	357	17,9	714	10,3%
Netral (N) = 3	390	19,5	1170	17,0%
Setuju (S) = 4	811	40,6	3244	47,0%
Sangat Setuju (SS) = 5	333	16,7	1665	24,1%
Total	2000	100	6902	100,0%

Sumber: Data Primer, 2015.

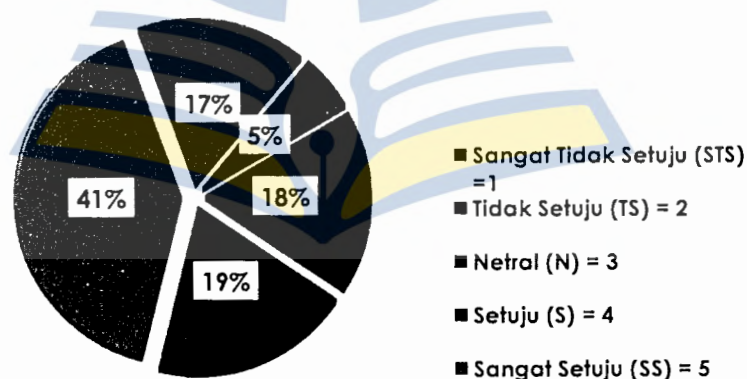
Dapat dijelaskan dalam tabel 4.8, bahwa jumlah frekuensi pilihan dari 80 orang responden, butir pernyataan yang mewakili variabel Akuntabilitas (X1) sebanyak 25 butir pernyataan, jadi minimum poin untuk 1 orang responden sama dengan 25 poin (25×1) dan maksimum poin sama dengan 125 poin (25×5).

Selanjutnya jumlah maksimum poin yang dapat dicapai oleh 80 orang responden dengan butir pernyataan 25 butir variabel X1 adalah $80 \times 25 \times 5 = 10.000$. Nilai ini tidak akan mungkin dicapai oleh seorang responden karena tidak mungkin memilih butir pernyataan dengan pilihan 5 semua karena ada pernyataan yang sifatnya negatif atau tidak semua pernyataan bersifat positif.

Sedangkan skor total pilihan (sel) yang dapat terisi, kolom (1) yaitu banyaknya pernyataan yang mewakili variabel X1, yaitu 25 pernyataan sedangkan banyaknya responden adalah 80 orang sehingga skor totalnya adalah 25×80 sama dengan 2000 (Total kolom 1 atau banyaknya sel yang terisi).

Penjelasan dua kolom terakhir yaitu kolom (4) dan (5) dari tabel 4.8, merupakan persentase bobot mengikuti kolom frekuensi (2) dan (3) yang membesar mengikuti bobot skala (skala likert 5 pilihan), dibandingkan dengan tanpa pembobotan.

Gambar 4.6
Persentase Jumlah Pilihan Responden Terhadap
Variabel Akuntabilitas (X1)



Dari gambar 4.6 dan tabel 4.8, diketahui persentase jumlah pilihan responden terhadap variabel X1 yang menyatakan setuju dan sangat setuju 57,3%, sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 23,4% [kolom (3),

tabel 4.8]. Sedangkan rata – rata pilihan responden dapat ditentukan dari total frekuensi bobot (kolom 4) dibagi dengan total frekuensi (kolom 2) sama dengan 3,45.

Selanjutnya nilai rata – rata pilihan 3,45 digunakan untuk menentukan kualitas pilihan responden dengan kategori lima pilihan, sangat buruk, buruk, sedang, baik dan baik sekali, perhitungan dapat dilihat dalam lampiran (Sudjana, 2011). Jadi kualitas pilihan responden berada pada interval berikut ini:

Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
			3,45	
1 – 1,79	1, 80 – 2,59	2,60 – 3,39	3, 40 – 4,19	4,20 – 5,00

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata – rata (mean) pilihan responden pada tingkat *Baik*, untuk variabel Akuntabilitas (X1).

B.2.3 Variabel Transparansi (X2)

Selanjutnya pola distribusi atau sebaran pilihan responden variabel Transparansi (X2) dapat ditunjukkan dengan perhitungan software SPSS ver. 19,0 hasilnya diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Jumlah Pilihan Responden
Terhadap Variabel Transparansi (X2)

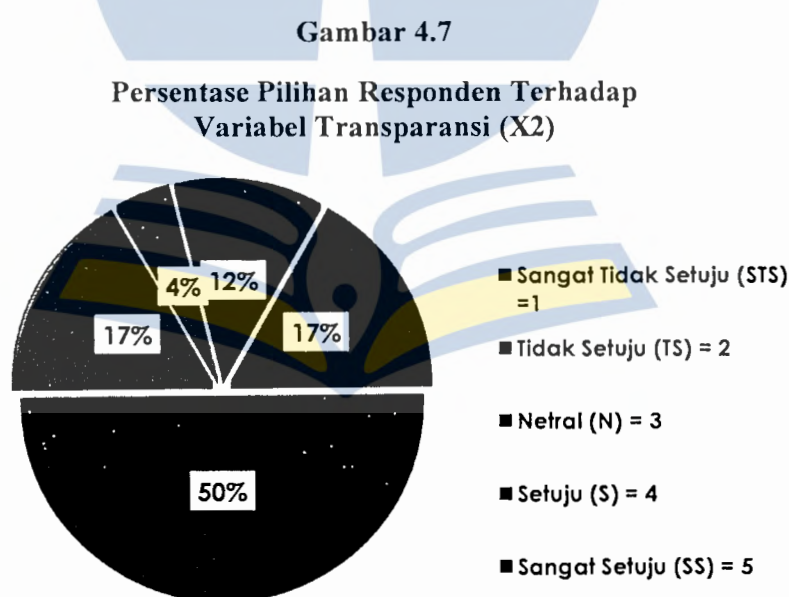
Pilihan Responden	Frek.	Persen Frek. (%)	Frek. Bobot	Persen Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sangat Tidak Setuju (STS) =1	98	4,5	98	1,3%
Tidak Setuju (TS) = 2	259	12	518	6,6%
Netral (N) =3	360	16,7	1080	13,8%
Setuju (S) = 4	1080	50	4320	55,2%
Sangat Setuju (SS) = 5	363	16,8	1815	23,2%
Total	2160	100	7831	100,0%

Sumber: Data Primer, 2015.

Dapat dijelaskan dalam tabel 4.9, bahwa jumlah frekuensi pilihan dari 80 orang responden, butir pernyataan yang mewakili variabel transparansi (X2) sebanyak 27 butir pernyataan, jadi minimum poin untuk 1 orang responden sama dengan 27 poin (27×1) dan maksimum poin sama dengan 135 poin (27×5).

Jumlah maksimum poin yang dapat dicapai oleh 80 orang responden dengan butir pernyataan 27 butir variabel X2 adalah $80 \times 27 \times 5 = 10.800$, dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa poin maksimum tidak akan mungkin dicapai oleh seorang responden karena ada pernyataan – pernyataan dalam variabel X2 yang tidak harus dijawab dengan sangat setuju atau 5. Dan begitu sebaliknya tidak ada pernyataan – pernyataan yang harus dijawab dengan pilihan sangat tidak setuju atau 1.

Selanjutnya persentase frekuensi pilihan responden variabel transparansi (X2) digambarkan dalam diagram pie berikut ini:



Dari gambar 4.7, dan tabel diketahui persentase jumlah pilihan responden terhadap variabel X2 yang menyatakan setuju dan sangat setuju 67%, sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 17% [kolom (3), tabel 4.9].

Selanjutnya total frekuensi bobot (kolom 4) dibagi dengan total frekuensi (kolom 2) sama dengan 3,63. Nilai ini, digunakan untuk menentukan kualitas pilihan responden (Sudjana, 2011). dapat ditunjukkan dalam interval seperti berikut ini:

Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
			3,63	
1 – 1,79	1,80 – 2,59	2,60 – 3,39	3,40 – 4,19	4,20 – 5,00

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata – rata (mean) kualitas pilihan responden pada tingkat **Baik**, untuk variabel transparansi (X2).

B.2.4 Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV (Y)

Untuk variabel efektifitas penyelenggaraan dapat dihitung dengan bantuan software SPSS ver. 19,0, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Persentase Jumlah Pilihan Responden
Terhadap Variabel Efektifitas Penyelenggaraan (Y)

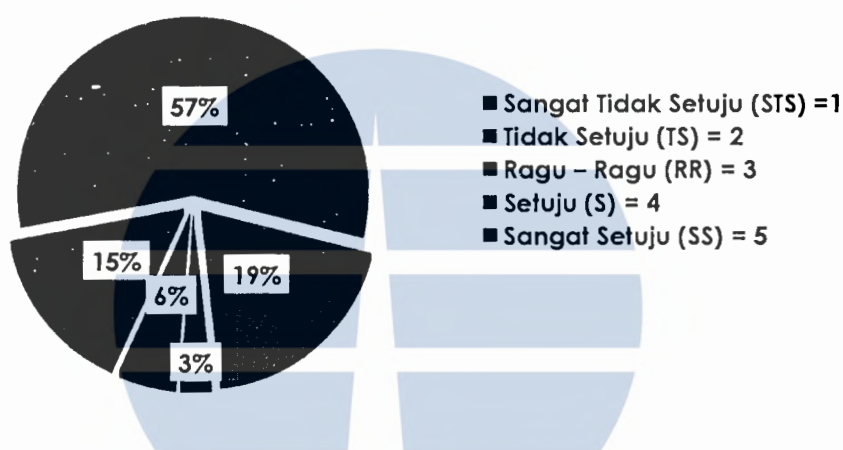
Pilihan Responden	Frek.	Persen Frek. (%)	Frek. Bobot	Persen Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	60	3	60	0,8%
Tidak Setuju (TS) = 2	108	5,4	216	2,8%
Netral (N) = 3	306	15,3	918	11,9%
Setuju (S) = 4	1138	56,9	4552	59,2%
Sangat Setuju (SS) = 5	388	19,4	1940	25,2%
Total	2000	100	7686	100,0%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2015

Dapat dijelaskan dalam tabel 4.10, bahwa jumlah frekuensi pilihan dari 80 orang responden, butir pernyataan yang mewakili variabel efektifitas penyelenggaraan Diklat PIM IV (Y) sebanyak 25 butir pernyataan, jadi minimum poin untuk 1 orang responden sama dengan 25 poin (25×1) dan maksimum poin sama dengan 125 poin (25×5).

Gambar 4.8

**Persentase Pilihan Responden Terhadap
Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV (Y)**



Dari gambar 4.8 dan tabel 4.10, diketahui persentase jumlah pilihan responden terhadap variabel Y yang menyatakan setuju dan sangat setuju 76,3%, sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 8,4% [kolom (3), tabel 4.10].

Sedangkan rata – rata pilihan responden dapat ditentukan dari total frekuensi bobot (kolom 4) dibagi dengan total frekuensi (kolom 2) sama dengan 3,84. Selanjutnya kualitas pilihan responden dalam interval berikut:

Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
			3,84	
1 – 1,79	1, 80 – 2,59	2,60 – 3,39	3, 40 – 4,19	4,20 – 5,00

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata – rata (mean) kualitas pilihan responden pada tingkat **Baik** untuk variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM IV (Y).

B.3 Uji Persyaratan Data (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan analisis uji Analisis Regresi Berganda maka perlu dilakukan uji persyaratan data yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik antara lain: uji asumsi normalitas, uji asumsi multikolineritas, uji asumsi heterokedastisitas dan uji asumsi linieritas.

Ada juga yang mensyaratkan uji autokorelasi akan tetapi dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji autokorelasi dengan alasan data hanya sekali pengambilan. Sedangkan uji autokorelasi digunakan ketika pengamatan dilakukan dari waktu ke waktu (*time series*). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan estimator yang linier, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (*Best Unbiased Estimator = BLUE*), Widarjono (2010:75).

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan digunakan software pengolahan data, SPSS ver 19.0, tanpa harus melakukan perhitungan manual.

B.3.1 Uji Asumsi Normalitas

Syarat uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dihasilkan dari penelitian lapangan telah berdistribusi normal atau mendekati hukum distribusi normal baku. Menurut Ghazali (2013:160), normalitas data yang dimaksud adalah normalitas variabel pengganggu atau residu. Jadi yang diuji adalah kenormalan data *residu* variabel Y. Untuk mengetahui uji kenormalan data dapat menggunakan analisis grafik, perbandingan histogram data dengan garis distribusi normal teori, atau dapat digunakan statistik uji Kolmogorov

Smirnov. Disini akan dilakukan uji statistik uji Kolmogorov Smirnov terhadap data X1, X2, Y dan Data Residual Y, perhitungan dengan bantuan software SPSS ver, 19.0 berikut ini:

**Tabel 4.11. Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y	Unstandardized Residual
N		80	80	80	80
Normal	Mean	86,2750	97,8875	96,0750	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. deviation	11,59984	16,29786	15,63166	9,47342477
Most Extreme	Absolute	0,157	0,174	0,222	0,107
Differences	Positive	0,145	0,092	0,119	0,091
	Negative	-,0157	-0,174	-0,222	-0,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,402	1,554	1,987	0,960
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,039	0,016	0,001	0,316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.11, uji normalitas data residual menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 [Asymp. Sig. (2-tailed)] berarti data memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0,05 berarti data tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Hipotesis uji yang digunakan dalam tabel 4.11 dalam memenuhi sifat kenormalan data sebagai berikut :

H_0 : Data Residual berdistribusi Normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi Normal

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai ρ yang dihasilkan atau $\rho_{eksperimen} = 0.316 > \rho_{teori} = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa data penelitian mempunyai *residu* yang berdistribusi normal. Sementara itu ketiga data (X_1 , X_2 dan Y) tidak Normal, akan tetapi karena yang dibutuhkan adalah data residu maka tidak masalah untuk dilakukan uji selanjutnya.

B.3.2 Uji Asumsi Multikolinearitas

Model regresi yang tepat seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independent, dimana seharusnya nilai korelasi antara sesama sub variabel bebas (X) sama dengan nol. Jika antar variabel independen (X_1 dan X_2) berkorelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013 :105).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Multikolonieritas terjadi jika:

- (1) Nilai *Tolerance*, lebih kecil dari 0.1, dan
- (2) *Variance Inflation Facktor* (VIF), lebih besar dari 10.

Berikut tabel 4.12, hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas, dengan bantuan SPSS ver. 19,0.

Tabel 4.12.
Uji Multikolinearitas Data
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,470	2,129
X2	0,470	2,129

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2015.

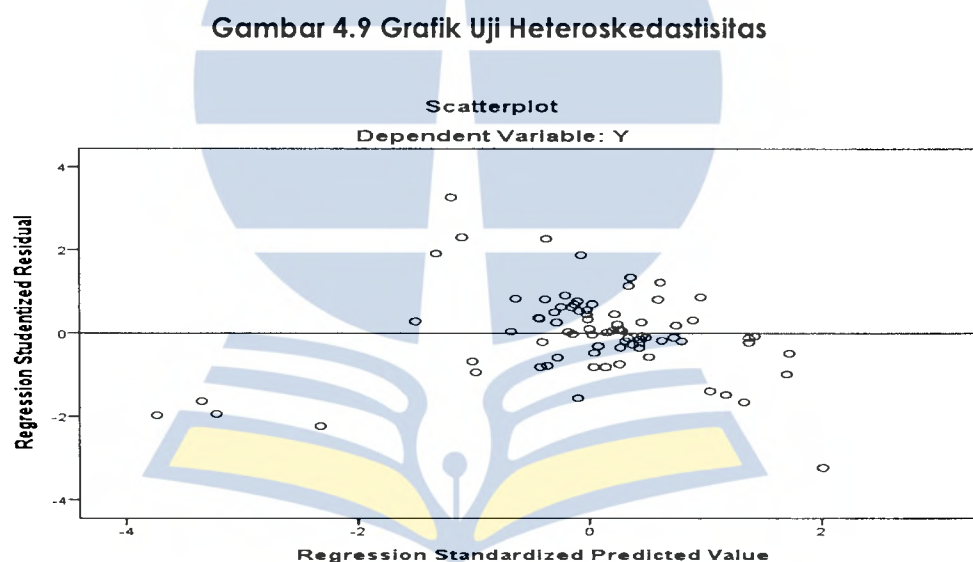
Dari tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar data variabel bebas (X), dimana nilai VIF-nya < 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 (Ghozali, 2013 : 106).

B.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual (galat, *error*, atau sisa) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas.

Ghozali (2014:139) menyatakan bahwa model regresi linier berganda yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 (garis horizontal) pada sumbu Y, maka hal demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut gambar hasil pengolahan data yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.9, menunjukkan bahwa data menyebar diantara garis horizontal dititik 0, ini berarti bahwa sebaran data dalam peneltian ini **tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas** atau tidak terjadi hubungan antara nilai residu (sisa) dengan variabel bebas lainnya sehingga variabel tergantung (dependen) benar-benar

hanya dijelaskan oleh variabel bebas (independen), jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat heterokedastitas.

B.3.4 Uji Linieritas

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Linieritas* dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 : Model Tidak Linier.

H_1 : Model Linier.

Selanjutnya untuk menguji linieritas data dalam penelitian ini digunakan uji Lagrange Multiplier, dengan prosedur memasukan data residual sebagai variabel respons baru ($Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$), sehingga uji persamaan regresi barunya Y menjadi (U^2 , nilai residual dipangkat dua dari persamaan, $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$) sehingga persamaannya menjadi:

$$(U^2) = b_0 + b_1 (X_1)^2 + b_2 (X_2)^2,$$

Kemudian hasil dari uji regresi ini dimana R^2 (dalam tabel summary uji Lagrange Multiplier) diperlakukan sebagai nilai χ^2_{hitung} yang akan dibandingkan dengan χ^2_{tabel} . (Ghozali, 2013 : 169) berikut keluaran SPSS ver 19.0:

Tabel 4.13. Uji Lagrange Multiplier

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,335 ^a	0,112	0,089	160,79847

a. Predictors: (Constant), X22, X12

b. Dependent Variable: Pre_1

Sumber: Hasil pengolahan data Lapangan, 2015.

Dari Tabel 4.13, diketahui bahwa R^2 sebesar 0,112 dengan jumlah sampel pengamatan 80, maka besarnya χ^2_{hitung} (khi kuadrat $_{hitung}$) = $80 \times 0,112 = 8,9$. Nilai ini dibandingkan dengan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(80-3;0,05)} = 90,53$ (Ghozali, 2013 :298) Karena

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data mendekati linier atau model linier.

B.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, apakah terdapat atau tidak pengaruh masing – masing variabel, maka hasil analisis data lapangan diuji dengan uji statistik (regresi linier berganda) dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

B.4.1 Uji Determinasi atau Uji Keandalan Data (*Uji Goodnes of Fit*)

Uji keandalan data merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan hubungan dengan variabel terikatnya. Koefisien ini disebut juga dengan *koefisien determinasi*

**Tabel 4.14. Koefisien Determinasi
(*Uji Goodness of Fit*)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,795 ^a	0,633	0,623	9,59567

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2015.

Dari tabel 4.14, diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan diklat PIM IV di Bandiklat Lubuklinggau (Y), sebesar $R = 0,795$ atau 80%, ini berarti secara statistik, hubungan ketiga variabel X1 & X2 terhadap Y, Korelasi atau hubungan *kuat* (Siagian dan Sugiarto, 2000: 272).

Sementara itu, masih dalam tabel 4.14 tabel hasil regresi berganda nilai R^2 sebesar 0,633, ini membuktikan bahwa variasi variabel efektifitas

penyelenggaraan diklat PIM IV di Bandiklat Lubuklinggau, dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) sebesar 63,3%. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dicakup dalam model ini.

Atau dapat juga digunakan nilai R^2 adjusted (alasananya lebih stabil dari pada R^2) sebesar 0,623, diketahui bahwa variasi variabel efektifitas penyelenggaraan diklat PIM IV di Bandiklat Lubuklinggau, dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) sebesar 62,3%. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dicakup dalam model ini.

B.4.2 Uji t atau uji Signifikansi Parsial (Uji Sebagian – sebagian)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas secara parsial (sebagian) terhadap variabel terikatnya. Dengan hipotesis uji sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas (X1) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

H_{11} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas (X1) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi (X2) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

H₁₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi (X2) dan efektivitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

Hasil perhitungan taraf signifikansi dan nilai t hitung masing-masing variabel (X1 dan X2), dapat dipilih salah satu berikut ini;

- (a). Jika nilai probabilitas dibawah 0.05 maka variabel tersebut dianggap berpengaruh (terima H_{1i}), atau
- (b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} [\alpha/2 = 0.05, df=n-k \text{ (k = banyaknya variabel)}]$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} [\alpha/2 = 0.05, df=n-k \text{ (k = banyaknya variabel)}]$ maka variabel tersebut dianggap berpengaruh (terima H_{1i}).

Dan sebaliknya, hasil perhitungan taraf signifikansi dan nilai t hitungnya masing-masing variabel (X1 dan X2) sebagai berikut;

- (a) Jika nilai probabilitas diatas 0.05 variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh sama sekali (terima H_{0i}), atau
- (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} [\alpha/2 = 0.05, df=n-k \text{ (k = banyaknya variabel)}]$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} [\alpha/2 = 0.05, df=n-k \text{ (k = banyaknya variabel)}]$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh sama sekali atau terima H_{0i} (Ghozali, 2013 : 97 – 102).

Tabel 4.15
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,423	8,154		2,137	0,036
X1	0,118	0,136	0,087	0,867	0,389
X2	0,700	0,097	0,730	7,240	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2015.

Berikut urutan pengambilan keputusan:

1. Hipotesis statistik yang akan dibuktikan kebenarannya:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

- ✓ [Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas (X1) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)].
- ✓ [Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi (X2) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)].

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

- ✓ [Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas (X1) dan kinerja efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)].
- ✓ [Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi (X2) dan efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y)].

2. α (alpha atau tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi) = 0,05
3. Perhitungan;

Diketahui Nilai $t_{\text{tabel}(0,05/2; 80 - 2)} = t_{\text{tabel}(0,025; 78)} = 1,9908$ (Berenson, Levine, dan Krehbiel, 2004; 801), disini digunakan uji dua pihak karena hipotesis yang dilakukan hanya untuk mengetahui berpengaruh atau tidak (sementara untuk uji satu pihak maka digunakan patokan awal atau tanda lebih kecil atau tanda lebih besar). Berdasarkan perhitungan maka diketahui t_{hitung} (tabel 4.15);

a. $t_{hitung-01} = 0,867$ (Akuntabilitas, X1);

b. $t_{hitung-02} = 7,240$ (Transparansi, X2);

atau

dapat juga dibandingkan dengan nilai signifikansinya (tabel 4.15, kolom terakhir) prob (sig.) < 0.05 . Dengan prob (sig.) pengaruh X1 = $0,389 > 0,05$; dan prob (sig.) pengaruh X2 = $0,000 < 0,05$.

4. Keputusan:

a. Karena $t_{hitung (01)} = 0,867 > t_{tabel} = 1,9908$ atau prob (sig.) pengaruh X1 = $0,389 > 0,05$ maka diputuskan terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

b. Karena $t_{hitung (02)} = 7,240 > t_{tabel} = 1,9908$ atau prob (sig.) pengaruh X2 = $0,000 < 0,05$, maka diputuskan terima H_1 artinya terdapat pengaruh transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y).

B.4.3 Uji F (Uji Simultan atau Uji Bersama – Sama).

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y), dapat diketahui dengan menggunakan Uji F atau uji simultan, dengan hipotesis berikut ini:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS ver. 19, untuk menguji signifikansi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Tabel 4.16
Uji F (Uji Signifikansi Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12213,634	2	6106,817	66,323	0,000 ^a
Residual	7089,916	77	92,077		
Total	19303,550	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Pengolahan Primer, 2015.

Berikut urutan pengambilan keputusan:

1. Hipotesis statistik yang akan dibuktikan kebenarannya:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

[Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau]

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

[Terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau].

2. $\alpha = 0,05$
3. Perhitungan, Nilai $F_{\text{tabel}} (0,05;3;77) = 2,68$ (Berenson, Levine, dan Krehbiel, 2004; 803), dan $F_{\text{hitung}} = 66,23$ (Tabel 4.16).
4. Keputusan: Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau prob (sig.) $< 0,05$ maka diputuskan terima H_1 artinya terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau].

B.4.4 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Selanjutnya mengacu pada tabel 4.15 (kolom kedua), dapat dibuat model persamaan regresi berganda penelitian ini dalam memprediksi efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau, sebagai berikut:

$$Y = 17,423 + 0,118 X_1 + 0,700 X_2$$

Dengan pengertian persamaan sebagai berikut:

$b_0 = 17,423$ merupakan koefisien kemiringan persamaan regresi, konstanta ini menunjukkan jika variabel akuntabilitas (X_1), dan transparansi (X_2) tidak ada atau bernilai nol, maka efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau berada pada nilai rata – rata 17,423 atau dengan kata lain pengaruh akntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) tidak ada maka efektifitas

penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y) bernilai positif sebesar 17,423.

$b_1 = 0,118$ merupakan koefisien regresi variabel akuntabilitas (X1), menunjukkan setiap terjadi peningkatan akuntabilitas (X1), sebesar 1 poin maka akan menambah nilai rata-rata efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y) sebesar 0,118 poin, dimana faktor atau variabel X2 bernilai nol.

$b_2 = 0,700$ merupakan koefisien regresi variabel transparansi (X2), menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel transparansi (X2) sebesar 1 poin maka akan menambah nilai rata-rata efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau (Y) sebesar 0,700 poin, dimana faktor atau variabel X1 bernilai nol.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persamaan yang terbentuk dari variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki nilai positif terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau. Artinya semangat akuntabilitas dan transparansi berkontribusi terhadap peningkatan penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau khususnya pelaksanaan transparansi.

C. PEMBAHASAN

Program Diklat kepemimpinan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan aparat dalam melaksanakan otonomi daerah, mampu mengidentifikasi, menggali dan mengelola berbagai potensi sumber daya yang

tersedia. Bagi daerah, Diklat kepemimpinan, tidak hanya untuk memenuhi pemerintah daerah tapi juga diharapkan menghasilkan pemimpin yang mampu berinovasi dalam rangka penguatan dan perluasan fungsi kelembagaan dan partisipasi masyarakat dan selanjutnya bermanfaat bagi seluruh masyarakat, selain menambah pemasukan pada sektor pendapatan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sasaran lain dari penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV adalah dihasilkannya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kemampuan memimpin pada jenjang jabatan struktural eselon IV. Kemampuan memimpin tersebut diwujudkan dengan kemampuan dalam memimpin perubahan di unit kerjanya. Perubahan ini hanya dapat terwujud jika pejabat struktural tersebut mampu menetapkan area serta fokus pada perubahan kinerja tim dan unitnya. Selanjutnya mampu mempengaruhi dan memobilisasi stakeholder dalam mendukung perubahan tersebut

Sebagai BLUD, maka Bandiiklat Lubuklinggau mengedepankan pelayanan terhadap masyarakat terutama dalam hal pembinaan, pendidikan dan pelatihan PNS daerah serta tidak mencari keuntungan (profit oriented) semata, walaupun demikian tetap diharapkan berkontribusi terhadap PAD Kota Lubuklinggau serta memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Lubuklinggau pada umumnya.

C.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Hasil penelitian Faisal Khalid (2010), menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan dan kinerja Direktorat Pembinaan SLB meskipun sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku namun belum saling terkait dan belum tercapai perbaikan yang signifikan.

Hasil penelitian Faisal Khalid (2010) sejalan dengan hasil penelitian penulis dimana akuntabilitas belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau. Sementara itu menurut hasil penelitian Diah Parwita Desi (2008) bahwa yang berperan penting dalam proses akuntabilitas dan transparansi dalam suatu organisasi adalah latar belakang pendidikan, keahlian komputer, dan bimbingan teknis yang diikuti bendahara menunjang kualitas pelaksanaan pekerjaan perbendaharaan.

Hasil penelitian Diah Parwita Desi (2008), mempertegas penelitian penulis bahwa penyelenggaraan Diklat Pim IV yang dilaksanakan Bandiklat kota Lubuklinggau sangat penting dan berperan menghasilkan SDM yang mampu memahami proses akuntabilitas dan transparansi, dan selanjutnya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Hasil uji hipotesis (menjawab hipotesis pertama) dari penelitian penulis yaitu apakah ada pengaruh akuntabilitas terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau dengan perhitungan nilai t hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar $t_{hitung} = 0,867$ dengan nilai signifikansi = 0,389. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,9908$. Karena nilai $t_{hitung} = 0,867$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,9908$, dan nilai $sig_{hitung}(0,389)$ lebih besar dari $sig_{tabel}(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan (disintesis) bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau adalah tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas belum menjadi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh para PNS di Bandiklat, melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik berdasarkan respons peserta Diklat PiM IV angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Selain itu aspek – aspek akuntabilitas (Riadi, 2012), belum terpenuhi sebagai sebuah komunikasi kontrak antara dua pihak, belum berorientasi hasil, pelaporan setiap aktifitas atau kegiatan belum menjadi tulang punggung setiap kegiatan, belum ada konsekwensi pembelajaran untuk pembelajaran atau perbaikan, akuntabilitas belum menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kinerja.

C.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau.

Merujuk pada istilah transparansi itu sendiri “keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan”, hampir dikatakan pada umumnya responden menginginkan adanya transparansi, sejalan dengan hasil penelitian

Diyah Parwita Desi (2008), dimana dijelaskan bahwa “hambatan dan kendala teknis berkaitan dengan pengelolaan keuangan sekolah meliputi ketidakmandirian sekolah dalam pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana APBD, perbedaan periode penganggaran APBD dengan RAPBS, tidak adanya pedoman teknis dalam penyusunan RAPBS, penggunaan dana komite sekolah, dan tata cara pembukuan, serta keterlambatan persetujuan RAPBS oleh kepala Dinas Pendidikan”, melihat hal demikian pada umumnya transparansi keuangan sering menjadi keluhan dilapangan, karena hal ini masih dianggap tabu untuk dijelaskan atau menunggu persetujuan dari atasan untuk dapat dikomunikasikan kemasyarakat.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kLubuklinggau, dengan R square adjusted sebesar 63,6% (Lampiran 13). Sedangkan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji hipotesis (menjawab hipotesis kedua) dari penelitian penulis yaitu apakah ada pengaruh transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kota Lubuklinggau dengan perhitungan nilai t hitung untuk variabel transparansi (lampiran 11) sebesar $t_{hitung} = 2,724$ dengan nilai signifikansi (hitung) = 0,000. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,9908$. Karena nilai $t_{hitung} = 2,724$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,9908$, dan nilai $sig_{hitung}(0,000)$ lebih kecil dari $sig_{tabel}(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan (disintesis) bahwa pengaruh transparansi terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV

Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kota Lubuklinggau adalah signifikan pada taraf alpha (α) = 0,05.

Ini berarti apa yang dilakukan oleh Bandiklat dalam hal transparansi sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Tjokromidjoyo yang menjelaskan bahwa transparansi pada dasarnya “semua dapat diketahui oleh banyak pihak (yang berkepentingan) mengenai perumusan kebijakan (politik) dari pemerintah, organisasi dan badan usaha (Tahir, 2011). Demikian juga dengan Barrington Moore bahwa masyarakat demokratis mensyaratkan tiga hal pokok, yaitu: 1) sistem pengawalan (checks) yang efektif terhadap pemegang kekuasaan; 2) mekanisme untuk mengganti penguasa yang sudah tidak absah lagi; dan 3) partisipasi dari masyarakat awam untuk menentukan berbagai peraturan (Kumorotomo, 2008). Dengan demikian pelaksanaan pelayanan publik yang merupakan penggunaan kekuasaan itu sendiri, menuntut hubungan yang sehat antara birokrasi publik dan masyarakat (pengguna) yang antara lain dapat ditunjang dengan adanya transparansi.

C.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD Bandiklat Kota Lubuklinggau

Walaupun telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan memiliki peran yang penting dalam mensukseskan aktifitas organisasi termasuk dalam hal Penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kota Lubuklinggau.

Dari teori yang dikembangkan oleh Faustini Cardoso Gomes (2000) ada lima tingkatan yang mempengaruhi efektifitas suatu kegiatan: (1). *Reactions*, merupakan salah satu cara memahami pendapat para peserta mengenai program pelatihan, (2). *Learning*, merupakan tingkat penguasaan peserta terhadap konsep-konsep, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan. (3). *Behaviors*, penilaian terhadap perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, melihat lebih jauh pengaruh pelatihan terhadap perubahan kinerja mereka. (4) *Organizational Result*, merupakan hasil dari suatu pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. (5). *Cost effectivity*, besarnya biaya yang digunakan dalam suatu program pelatihan, dan besar biaya pelatihan termasuk kecil atau besar dibandingkan dengan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi. Dari kelima pokok sub variabel efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kota Lubuklinggau

Dapat dijelaskan bahwa kelima sub variabel tersebut memiliki bobot pilihan responden (peserta DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 di BLUD Bandiklat kota Lubuklinggau) baik (3,84) dan juga tingkat persetujuan dan sangat setuju sebesar 76,3%, sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 8,4% (B.2.4).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan pengaruh akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau (Y), dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau (Y). Dengan perhitungan $t_{hitung} = 0,867$, nilai signifikansi 0,389. Adapun nilai t_{tabel} dari sig_{hitung} 0,389 lebih besar dari sig_{tabel} 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini mendukung pendapat Riadi (2012) karena aspek-aspek akuntabilitas belum dijadikan sebuah komunikasi antara dua pihak, belum berorientasi hasil, pelaporan setiap aktifitas atau kegiatan belum menjadi tulang punggung setiap kegiatan, belum ada konsekuensi pembelajaran untuk perbaikan, akuntabilitas belum menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kinerja.

2. Terdapat pengaruh transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau (Y). Ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,724$ dengan nilai signifikansi = 0,000 sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,9908$ dan $sig_{tabel} = 1,9908$ dan $sig_{tabel} = 0,05$.

Hal ini berarti transparansi berpengaruh terhadap efektifitas penyelenggaraan diklat, Badan Diklat Lubuklinggau sudah melaksanakan transparansi sesuai

apa yang dimaksud Tjokromidjoyo. Dengan demikian transparansi di badan diklat Lubuklinggau adalah hubungan pelayanan publik yang sehat antara badan diklat dan peserta diklat.

3. Terdapat pengaruh akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau (Y). Hal ini ditandai dengan tingkat persetujuan 76,3% sedangkan yang tidak setuju sebesar 8,4%

B. SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, mengapa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektifitas penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau.
2. Perlu dipertahankan tingkat transparansi yang telah berlangsung pada pelaksanaan penyelenggaraan DIKLAT PIM IV Angkatan 12 & 13 Tahun 2015 DI BLUD di Bandiklat kota Lubuklinggau.
3. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan partisipasi peserta DIKLAT tidak hanya untuk PIM IV saja tapi juga untuk PIM III sehingga tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan DIKLAT PIM semakin bagus di Bandiklat kota Lubuklinggau dan mendapat akreditasi lebih tinggi lagi (akreditasi A).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, H. M. Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Colquitt, LePine, Wesson. (2009). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in The Workplace*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- CUI, ITB (2004). Keterkaitan akuntabilitas dan Transparansi dalam pencapaian Good Governance. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. vol. 15. No.1. hlm.. 34 – 47, ITB Bandung.
- Dessler, Gary. (2003). *Manajemen Sumber daya Manusia*. P.T. Indeks Jakarta.
- Desi, Diyah Parwita. (2008). *Evaluasi Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Pengelolaan Keuangan SMP Negeri Di Kabupaten Banyumas*”, Tesis Univeritas Indonesia, Jakarta.
- Departemen Agama RI, Sekretariat Jenderal, Biro Organisasi dan Tatalaksana (2006). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Diunduh pada tanggal 12 – 05-2015, dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/AkunGoodGo.pdf>.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. (2000). *Perilaku Organisasi*. BPFE Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan Melayu, SP. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Handayani, Wahyu Tri, Agus Suryono dan Abdullah Said. (2015) *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pegawai Negeri Sipil (Studi Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, Hal.824-828.

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Heidjrachman, Ranupandojo Suad Husnan. (2000). *Manajemen Personalia*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.

Inarto, Agoes. (Tanpa Tahun). *Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip)* diunduh (12-05-2015) dari http://www.Stialan.Ac.Id/Artikel%20agoes_Inarto.Pdf.

Kirkpatrick, Donald L and James D. Kirkpatrick. (2006). *Evaluating Training Programs*. Berrett-Koehler Publishers. San Fransisco, USA.

Khalid, Faisal. (2010). *Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja Studi Kasus Pada Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*, Tesis Univeritas Indonesia, Jakarta.

Kumorotomo, Wahyudi,(2008). *Instrumen Penilaian Mandiri Dalam Pelayanan Publik Di Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta*. Draft Laporan Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada Centre for Policy Studies Partnership for Governance Reform. Diunduh pada tanggal 12-05-2015, dari: <http://kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/instrumen-untuk-pelayanan-publik-diy.pdf>2008

Liestyodono Bi. (2004). *Efektivitas Organisasi* (Tinjauan Pustaka). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Terbuka Jakarta, disampaikan dalam seminar akademik FISIP-UT Tanggal 26 Mei 2004. Diunduh pada tanggal 12 - 05 - 2015) dari <http://liestyodono.blogspot.co.id/2014/04/-organisasi-tinjauan-pustaka.html>

Meitaningrum, Dhita Ayu, Imam Hardjanto, dan Siswidiyanto. (2013). *Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, Hal.824-828. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Mardiasmo. (2003). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 29 September 2003 di Yogyakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama.

Mangkunegara, Anwar P, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mullins, Laurie J. (2006). *Management and Organisational Behaviour*. FT Prentice Hall.
- Malhotra, Naresh K. (2009). *Riset Pemasaran, Pendekatan Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Muhammad, Farouk dan Djaali. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit PTIK Press.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Robbins Stephen P dan Mary Coulther, (2010). *Manajemen* (terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (1996). *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Riadi, Muchlisin. (2012). Pengertian Akuntabilitas. Di Unduh pada tanggal 12 – 05 – 2015) dari: <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/teori-akuntabilitas.html>
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto (2000). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Schermerhorn Jr, John R., James G. Hunt and Richard N. Osborn. (2010). *Organizational Behavior*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Arifin. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Penerbit PT.Pustaka Indonesia Pres. Jakarta. Diunduh pada tanggal 12-05-2015, dari: <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/89/KEBIJAKAN-PUBLIK-DAN-TRANSPARANSI-PENYELENGGARAAN-PEMERINTAHAN-DAERAH.pdf>.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Wiranto, Tatag. (2009). *Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik*. Diunduh pada tanggal 12-05-2015, dari <http://old.bappenas.go.id/get-file-server/node/8558/>.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Wibowo. (2010). *Budaya Organisasi*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Widarjono. Agus (2010), *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Penerbit. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Undang – Undang (UU) No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.

UU No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.

UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

UU No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.

UU nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.

Rencana Strategis Bisnis tahun 2014 - 2018, Bandiklat Lubuklinggau tahun 2015.

<http://bandiklat.lubuklinggaukota.go.id/>,

<http://diklat.jogjaproprov.go.id>.

www.antarbengkulu.com.

<http://www.butonutara.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-akuntabilitas.html>



LAMPIRAN :

- 1. Kuesioner**
- 2. Rekapitulasi Jawaban Responden dan Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir – Butir (Uji Coba)**
- 3. Instrumen Data Lapangan**
- 4. Tabel Frekuensi Instrumen Data Lapangan**
- 5. Uji Asumsi Klasik**
- 6. Uji Hipotesis**
- 7. Perhitungan Kategori Pilihan**
- 8. Tabel Korelasi Product Moment dari Pearson**



Lampiran 1.

LEMBAR KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang penulis laksanakan di BLUD Badan Pendidikan dan Latihan (Bandiklat) Lubuklinggau, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi daftar pernyataan (kuesioner) terlampir untuk dijadikan sumber data yang obyektif dan faktual bagi penyusunan tesis Penulis dengan judul "***Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Diklat IV di BLUD BANDIKLAT Kota Lubuklinggau***".

Kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dalam mendukung data tesis penulis sehingga kerahasiaan jawaban dan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i dijamin sepenuhnya. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i sejujur mungkin sesuai dengan kenyataan yang telah dialami. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Saudara/i tidak perlu mencantumkan nama.

Sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih banyak, atas kerjasamanya serta kesediaan dan waktunya dalam mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya
Penulis

Eka Noviyanti
NIM : 500046056

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda silang (X) atau (√) pada nomor yang Bapak/Ibu/saudara (i) anggap paling sesuai dan menggambarkan apa dan bagaimana identitas pribadi, persepsi dan kenyataan sesungguhnya tentang pernyataan – pernyataan yang ada dalam Kuesioner ini, istilah Diklat mengacu pada penyelenggaraan “Diklat PIM III dan IV”.

A. Identitas Responden

1. Jenis kelamin : () 1. Perempuan () 2. Laki-laki
2. Usia : () 1. 21 – 26 tahun () 2. 27 – 31 tahun
() 3. 32 – 36 tahun () 4. 37 – 41 tahun
() 5. > 41 tahun
3. Tingkat Pendidikan : () 1. SMA () 2. Diploma
() 3. S1 () 4. S2
() 5. S3
4. Masa Kerja : () 1. 0 – 5 tahun () 2. 6 – 10 tahun
() 3. 11 – 15 tahun () 4. 16 – 20 tahun
() 5. ≥ 21 tahun
5. Pangkat /Golongan : () 1. II/C () 2. II/D
() 3. III/A () 4. III/B
() 5. III/C () 6. III/D
() 7. IV/A () 8. IV/B
() 9. IV/C () 10. IV/D () 11.(lainnya).

B. Pilihan Jawaban

- 1 =: Sangat Tidak Setuju (STS)
2 =: Tidak Setuju (TS)
3 =: Netral (N)
4 =: Setuju (S)
5 =: Sangat Setuju (SS)

C. Pernyataan

No	Variabel Akuntabilitas (X1)	SS	S	N	TS	STS
1.	Pegawai Bandiklat telah menjalankan peraturan yang berkenaan dengan visi dan misi Bandiklat.					
2.	Saya melihat ada pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai Bandiklat berkaitan dengan hak – hak pengguna/pemakai tapi tidak diperpanjang ke ranah hukum.					
3.	Pegawai Bandiklat telah mematuhi peraturan					

No	Variabel Akuntabilitas (X1)	SS	S	N	TS	STS
	dalam penyelenggaraan Diklat IV.					
4.	Peran dan fungsi Bandiklat belum mengacu mengacu pada standar pelayanan minimum BLUD.					
5.	Selama diklat berlangsung pelanggaran yang terjadi di Bandiklat, tidak dirahasiakan, dan menjadi pelajaran bagi peserta yang akan ikut Diklat berikutnya.					
6.	Setiap kegagalan dan keberhasilan tupoksi penyelenggaraan Diklat di Bandiklat, panitia dan penyelenggara bertanggungjawab melaporkan apa adanya untuk diketahui oleh peserta Diklat.					
7.	Pelaksanaan dan rencana kerja Bandiklat. Sudah sesuai dengan SDM, prasarana dan sarana yang tersedia.					
8.	Keberhasilan pelaksanaan dalam Diklat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan kekompakan tim di Bandiklat.					
9.	Hasil yang dicapai Bandiklat, belum maksimal dibandingkan dengan kemampuan SDM yang tersedia					
10.	Ketersediaan teknologi Informasi lebih memudahkan capaian kerja Bandiklat.					
11.	Program kerja Bandiklat, belum mandiri hanya memenuhi permintaan tugas pemerintah daerah, dalam pendidikan dan latihan.					
12.	Program kerja Bandiklat, masih menunggu arahan dari pemerintah kota Lubuklinggau, belum ada terobosan baru					
13.	Peningkatan program kerja Bandiklat sudah di atas standar pelayanan minimum.					
14.	Penyelenggaraan Diklat dan program kerja Bandiklat tidak terkendala oleh aturan dalam hal pengelolaan anggaran					
15.	Diminta atau tidak, Pimpinan Bandiklat bertanggungjawab kepada Walikota Lubuklinggau dalam setiap pelaksanaan kegiatan Bandiklat.					
16.	Evaluasi kegiatan Bandiklat dilaksanakan hanya untuk bagian keuangan saja					
17.	Pertanggungjawaban laporan kegiatan Bandiklat tidak perlu dilakukan, cukup laporan lisan ke peserta diklat dan Walikota.					
18.	Kegiatan dan laporan keuangan Bandiklat, sangat jelas, terukur dan tidak ada manipulasi.					
19.	Setiap kegiatan Bandiklat yang melibatkan swasta, menjadi laporan intern Bandiklat saja.					
20.	Setiap ada indikasi penyelewengan keuangan Bandiklat, mudah diketahui dan dilacak					
21.	Keuntungan atau surplus dari Kegiatan Bandiklat, menjadi hak Bandiklat untuk dikelola kembali					
22.	Bandiklat sebagai BLUD memiliki hak					

No	Variabel Akuntabilitas (X1)	SS	S	N	TS	STS
	kemandirian dalam pengelolaan anggaran dan pengembangan sumber – sumber pendapatan lainnya					
23.	Pimpinan Bandiklat berhak mengusulkan penambahan anggaran untuk pengembangan SDM dan kesejahteraan pegawai.					
24.	Keberhasilan Bandiklat sebagai BLUD yang sudah tersertifikasi belum memberikan pengaruh yang penting bagi peserta Diklat IV.					
25.	Pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat tidak berpengaruh pada pergantian atau kebijakan pimpinan Bandiklat.					

No	Variabel Transparansi (X2)	SS	S	N	TS	STS
1.	Semua persuratan dan administrasi yang berkaitan dengan kepesertaan dan pelaksanaan Diklat sudah diketahui 1 pekan sebelumnya oleh peserta (seperti; modul, waktu dan tempat).					
2.	Kegiatan Diklat tidak perlu dibuatkan surat keputusan oleh Kepala Bandiklat, cukup pengumuman lisan saja.					
3.	Perencanaan dan penyelenggaraan Diklat IV, sudah diketahui oleh para pelaksana dilapangan (pegawai) sehingga peserta tidak kesulitan bila membutuhkan informasi tambahan.					
4.	Peserta Diklat dapat mengevaluasi pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat, dengan memberi saran ketika Diklat sedang berlangsung atau sesudah kegiatan selesai.					
5.	Kritik dan saran dalam penyelenggaraan Diklat sangat dibutuhkan oleh panitia dan menjadi bahan pertimbangan untuk kesuksesan penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat berikutnya.					
6.	Penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat IV belum sesuai dengan harapan peserta masih banyak kekurangan termasuk pembiayaan yang tidak jelas.					
7.	Hasil kegiatan Diklat diumumkan secara terbuka kepada peserta Diklat dan dapat diketahui di papan pengumuman area kantor Bandiklat.					
8.	Laporan hasil kegiatan Diklat tidak perlu diketahui peserta Diklat.					
9.	Pengawasan terhadap kegiatan dan pelaksanaan Diklat tidak perlu ketat karena Bandiklat sudah mendapat sertifikasi dari LAN.					
10.	Bawasda tidak perlu mengawasi dan mengaudit kegiatan Diklat karena kegiatan Diklat sudah dilaporkan kepada peserta Diklat.					
11.	Akses informasi kegiatan Bandiklat, selalu					

No	Varabel Transparansi (X2)	SS	S	NI	IS	SIS
	memuaskan peserta karena jauh – jauh hari sudah diumumkan.					
12.	Prosedur pelayanan, cukup jelas dipahami oleh para peserta dengan brosur yang sudah tersedia					
13.	Persyaratan administrasi bagi peserta Diklat sudah, karena tidak ada keluhan 3 tahun terakhir.					
14.	Aministrasi kegiatan Diklat berdasarkan kepentingan dan kemudahan peserta tanpa mengurangi kredibilitas Bandiklat					
15.	Pelayanan peserta Diklat cukup mudah dan semua informasi dapat diakses oleh peserta Diklat.					
16.	Pegawai Bandiklat memiliki kemampuan dalam melayani peserta Diklat secara profesional dan bertanggungjawab.					
17.	Pegawai Bandiklat, berhak menolak kegiatan yang bukan keahliannya					
18.	Pegawai Bandiklat, menjelaskan hal – hal yang memudahkan peserta Diklat untuk mengatur atau menata sarana yang akan digunakan					
19.	Prosedur untuk publikasi informasi diatur berdasarkan keputusan kepala Bandiklat					
20.	Bandiklat berhak menolak kegiatan yang tidak sesuai dengan visi dan misi Bandiklat					
21.	Setiap persyaratan aktifitas yang diadakan di Bandiklat tidak perlu kajian mendalam					
22.	Biaya yang dipungut Bandiklat, disesuaikan dengan kapasitas dan aturan yang berlaku di Bandiklat					
23.	Pengaturan waktu kegiatan untuk publikasi informasi kegiatan Diklat merupakan salah satu bentuk pelayanan prima Bandiklat					
24.	Semua publikasi informasi sudah sesuai dengan standar pelayanan minimum.					
25.	Motto pelayanan Bandiklat sejalan dengan misi Bandiklat “memberikan Pelayanan terbaik bagi seluruh aparatur”.					
26.	Lokasi Bandiklat sangat jelas dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta Diklat di Kota Lubuklinggau.					
27.	Bandiklat memiliki misi pelayanan prima yang profesional dan transparan.					
28.	Pengelola yang mewakili Bandiklat, merupakan representasi Bandiklat itu sendiri.					
29.	Setiap keluhan dan kritik dari peserta Diklat merupakan kekurangan yang tidak perlu dievaluasi.					
30.	Tanggung jawab publikasi informasi Bandiklat merupakan citra diri dari Bandiklat bukan hanya pimpinan tapi seluruh pegawai Bandiklat.					

No	Variabel Efektifitas Penyelenggaraan Diklat PIM III & IV (Y)	SS	S	N	TS	STS
1.	Sebagai peserta Diklat, saya puas dengan pelayanan administrasi oleh panitia Diklat IV Bandiklat Lubuklinggau					
2.	Semua modul dan bahan – bahan serta materi yang berkaitan Diklat telah disiapkan oleh panitia dengan baik, sebelum acara berlangsung.					
3.	Seluruh aktifitas baik waktu, tempat serta sarana & prasarana kegiatan Diklat IV telah terjadwal dengan baik dan sudah diketahui oleh peserta Diklat sepekan sebelumnya.					
4.	Kompetensi tutor/widyaiswara sesuai dengan materi yang diberikan.					
5.	Seluruh materi yang diberikan mudah dipahami dan dipelajari karena persentasi dan keahlian para pelatih (widyaiswara).					
6.	Tes tertulis maupun tes praktek (tes kinerja) dalam penyelesaian suatu masalah bagi saya mudah karena sudah saya lakukan sebelumnya terkait dengan tugas kantor.					
7.	Latihan dan simulasi yang diselenggarakan dalam Diklat, sangat membosankan.					
8.	Saya berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi saya setelah mengikuti Diklat ini.					
9.	Seluruh materi dalam Diklat ini mudah dipahami dan dilaksanakan.					
10.	Setelah mengikuti Diklat ini, saya selalu bersemangat dan ingin cepat mempraktekan materi yang diberikan dalam Diklat ini.					
11.	Saya yakin produktifitas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini.					
12.	Kualitas dan kuantitas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini karena sudah terencana dan dapat dievaluasi pelaksanaannya.					
13.	Saya paham setelah mengikuti Diklat ini betapa pentingnya standar pelayanan minimal dalam meningkatkan kinerja Kantor dan kepuasan pelayanan terhadap masyarakat.					
14.	Setiap aktifitas rutin seperti absensi kehadiran, capaian hasil kerja berpengaruh besar pada peningkatan kinerja kantor bukan hanya kinerja individu pegawai saja.					
15.	Saya sangat yakin bahwa biaya yang saya keluarkan tidak seberapa dibandingkan dengan manfaat yang saya terima dalam Diklat ini.					
16.	Setelah mengikuti Diklat ini, evaluasi kinerja individu menurut saya, yang paling penting.					
17.	Selama ini penilaian kinerja pribadi baik sesudah					

No	Variabel Efektivitas Penyelenggaraan Diklat PIM III & IV (Y)	SS	S	N	TS	STS
	mengikuti Diklat atau belum masih kurang diperhatikan, sehingga kesannya setiap kegiatan Diklat tidak memiliki pengaruh terhadap kemajuan kantor.					
18.	Walaupun telah mengikuti Diklat tapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan karier saya.					
19.	Di kantor saya, siapa yang dekat dengan pimpinan, maka ia yang akan mendapat lebih banyak fasilitas dan peningkatan karier dibandingkan dengan yang lainnya.					
20.	Widyaiswara dalam diklat ini, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peserta Diklat.					
21.	Keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja pegawai termasuk tema yang menarik dalam kegiatan Diklat.					
22.	Pelaporan keuangan kantor merupakan hal yang paling penting dalam seluruh rangkaian perencanaan, pelaksanaan kegiatan kantor, untuk dalam mendapatkan sertifikasi kantor yang akuntabel dan transparan.					
23.	Hasil dari Diklat ini, seharusnya memiliki target tertentu atau implementasi dari individu yang telah mengikuti disesuaikan dengan kebutuhan kantor, sehingga tidak mubasir.					
24.	Kantor tidak peduli dengan semangat pegawai yang telah mengikuti Diklat karena aktifitas kantor juga terbatas, tidak ada tantangan semua kegiatan rutinitas biasa.					
25.	Tujuan akhir dari Diklat adalah bagaimana pelayanan lebih cepat, dan lebih memuaskan masyarakat.					
26.	Kesepahaman dan sinergi antar peserta dari instansi yang berbeda seharusnya dipertegas dan diperjelas tupoksinya sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga cepat atau lambatnya penyelesaian suatu masalah lebih mudah dipantau dan tidak saling lempar tanggungjawab.					
27.	Saya rasa poin penting setelah mengikuti Diklat ini adalah berani mengambil keputusan & mempertanggungjawabkannya.					
28.	Walapun kantor tidak memberi kesempatan saya untuk mempraktekan hasil Diklat ini tapi saya tetap berusaha disiplin untuk melaksanakannya.					

Terima Kasih

Lampiran 2

Perhitungan Dengan Excell Instrumen Uji Coba (Validitas dan Reliabilitas)



Pernyataan X1																										
No.	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Total
Responden 1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	104
Responden 2	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	72
Responden 3	5	1	4	2	4	5	3	5	4	2	2	1	4	2	4	1	2	4	2	4	4	4	4	2	4	77
Responden 4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	4	4	73
Responden 5	5	2	5	2	5	5	2	5	3	5	3	3	3	3	5	5	2	3	3	3	5	5	5	5	1	93
Responden 6	5	5	4	3	4	3	4	3	5	5	1	1	3	5	1	1	1	5	1	1	5	4	4	2	5	81
Responden 7	4	3	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	5	3	83
Responden 8	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	83
Responden 9	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	40
Responden 10	3	4	4	5	5	5	2	3	5	5	4	4	4	5	5	1	5	5	3	5	5	3	5	5	5	105
Responden 11	5	2	5	1	5	5	5	5	1	4	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	5	5	1	80
Responden 12	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	106
Responden 13	5	2	5	2	5	4	3	5	2	4	4	2	4	5	4	1	1	5	2	3	5	4	2	5	4	88
Responden 14	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	115
Responden 15	5	2	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	108
Responden 16	4	1	4	2	4	5	4	5	2	5	2	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	82
Responden 17	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	2	3	4	3	3	5	4	5	2	3	94
Responden 18	4	2	4	2	5	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	76
Responden 19	4	2	5	1	4	3	3	3	4	4	4	3	1	1	3	1	5	3	5	3	4	5	3	4	4	82
Responden 20	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	82
Responden 21	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	79
Responden 22	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	5	5	5	2	91
Responden 23	5	1	5	2	4	3	5	5	2	5	3	2	4	3	3	1	1	4	2	5	4	4	4	2	5	84
Responden 24	4	1	5	2	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	5	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	91
Responden 25	5	2	5	2	1	1	1	1	2	1	5	5	1	3	2	5	5	1	5	2	1	1	1	5	5	68
Responden 26	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	52
Responden 27	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	87
Responden 28	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	80
Responden 29	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	107
Responden 30	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	107
Jumlah	125	78	128	78	119	113	105	121	98	116	94	92	99	101	105	73	78	113	92	103	112	112	107	104	104	
r hitung	0,513	0,571	0,567	0,568	0,634	0,636	0,527	0,527	0,627	0,630	0,389	0,590	0,642	0,604	0,634	0,442	0,470	0,789	0,398	0,714	0,650	0,654	0,754	0,483	0,403	
r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	
Hasil uji	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
varians	0,695	1,697	0,547	1,214	1,068	1,082	1,431	1,275	1,651	1,223	1,430	1,651	1,252	1,413	0,948	2,116	1,834	1,220	1,168	1,220	1,099	0,961	1,771	1,913	1,637	
Jumlah varians butir valid (Vx)	33,513																									
Varians skor total butir valid (Vt)	269,471																									
Perhitungan koefisien reliabilitas	0,907																									

Pernyataan X2																															Total					
Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Butir 28	Butir 29	Butir 30	Total						
5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	120						
2	1	4	4	4	4	2	4	5	5	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	95						
5	2	4	4	4	4	5	1	4	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	5	3	3	1	4	100						
5	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	94						
1	1	5	3	5	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	4	2	2	4	5	2	5	5	4	3	1	3	3	1	3	79						
4	1	4	2	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	107						
2	2	2	4	5	4	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	78						
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	111						
2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	44						
3	2	2	2	2	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120						
4	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	65						
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	133						
4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	3	1	5	4	3	4	4	5	4	4	3	1	4	4	5	5	4	4	116						
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	138						
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	126						
4	2	4	4	5	1	2	2	1	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	111						
3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	104						
2	1	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	101						
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	2	4	4	3	5	3	1	3	103						
4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	99						
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	104						
4	2	4	5	5	2	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	2	5	111						
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90						
4	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	121						
5	5	1	1	1	5	1	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	5	1	59						
5	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	53						
4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	102						
4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108						
4	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	129						
4	2	4	4	5	5	4	2	4	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	127						
jumlah	113	79	106	100	113	98	103	88	94	89	98	97	97	102	96	108	105	109	105	119	97	107	107	103	111	104	106	101	86	107						
r hitung	0,293	0,364	0,719	0,722	0,632	0,456	0,737	0,305	0,481	0,510	0,723	0,801	0,804	0,747	0,716	0,849	0,783	0,814	0,847	0,807	0,490	0,757	0,749	0,693	0,872	0,792	0,820	0,817	0,457	0,856						
r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374						
Hasil uji	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid						
varians			1,223	1,333	1,495	1,375	1,633		1,568	1,620	1,099	1,702	1,013	1,490	1,131	1,490	1,362	1,344	1,155	1,275	1,151	1,151	1,702	1,289	1,183	1,154	1,292	1,413	1,892	1,082						
Jumlah varians butir valid (Vx)					36,613																															
Varians skor total butir valid (Vt)					553,766																															
Perhitungan koefisien reliabilitas					0,967																															

Pernyataan Y																												
Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Butir 28	Total
3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	118
2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	94
2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	2	4	4	3	4	3	5	3	2	4	96
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	89
2	1	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
3	3	3	4	3	4	1	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	5	4	2	3	3	3	5	5	104
2	2	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	104
1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	3	5	4	3	4	128
1	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	4	5	2	2	3	2	1	2	2	2	1	60
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	126
5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	3	4	4	5	111
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	127
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	108
4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	108
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	102
3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	94
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	91
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	96
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
5	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	112
3	3	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	52
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	46
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	106
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	100
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	126
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	125
jumlah	103	99	108	109	104	104	110	104	110	109	104	111	105	107	102	107	102	106	110	114	108	110	98	108	105	105	108	2969
r hitung	0,702	0,515	0,517	0,849	0,927	0,855	0,291	0,873	0,857	0,907	0,882	0,845	0,840	0,855	0,884	0,892	0,574	0,354	0,265	0,897	0,918	0,699	0,832	0,486	0,866	0,778	0,769	0,858
r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	
Hasil uji	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
varians	1,426	1,183	1,390	1,145	1,137	1,154		1,057	1,154	1,126	1,413	1,292	1,459	1,224	1,771	1,283	1,220			1,126	1,407	1,007	1,540	1,306	1,490	1,017	1,500	1,559
Jumlah varians butir valid (Vx)	28,309																											
Varians skor total butir valid (Vt)	560,585																											
Perhitungan koefisien reliabilitas	0,983																											

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

A. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Hasil uji validitas butir – butir pertanyaan atau uji coba pertanyaan diujicobakan kepada 30 responden peserta PIM IV angkatan 12 & 13 Bandiklat Lubuklinggau. Diketahui untuk variabel Akuntabilitas terdiri dari 25 butir pernyataan, semua butir pernyataan valid. Jika nilai R_{hitung} nya lebih besar dari $R_{tabel(n-2)} = 0,306$ (Ghozali, 2013: lampiran, tabel 15).

Tabel A1
Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel
Akuntabilitas (X1)

No	Variabel Akuntabilitas (X1)	R_{hitung}	R_{Tabel}	Ket.
1.	Pegawai Bandiklat telah menjalankan peraturan yang berkenaan dengan visi dan misi Bandiklat.	0,513	0,374	valid
2.	Saya melihat ada pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai Bandiklat berkaitan dengan hak – hak pengguna/pemakai tapi tidak diperpanjang ke ranah hukum.	0,571	0,374	valid
3.	Pegawai Bandiklat telah mematuhi peraturan dalam penyelenggaraan Diklat PIM III dan IV.	0,567	0,374	valid
4.	Peran dan fungsi Bandiklat belum mengacu mengacu pada standar pelayanan minimum BLUD.	0,568	0,374	valid
5.	Selama diklat berlangsung pelanggaran yang terjadi di Bandiklat, tidak dirahasiakan, dan menjadi pelajaran bagi peserta yang akan ikut Diklat berikutnya.	0,634	0,374	valid
6.	Setiap kegagalan dan keberhasilan tupoksi penyelenggaraan Diklat di Bandiklat, panitia dan penyelenggara bertanggungjawab melaporkan apa adanya untuk diketahui oleh peserta Diklat.	0,636	0,374	valid
7.	Pelaksanaan dan rencana kerja Bandiklat. Sudah sesuai dengan SDM, prasarana dan sarana yang tersedia.	0,527	0,374	valid
8.	Keberhasilan pelaksanaan dalam Diklat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan kekompakan tim di Bandiklat.	0,527	0,374	valid
9.	Hasil yang dicapai Bandiklat, belum maksimal dibandingkan dengan kemampuan SDM yang tersedia	0,627	0,374	valid
10.	Ketersediaan teknologi Informasi lebih memudahkan capaian kerja Bandiklat.	0,630	0,374	valid
11.	Program kerja Bandiklat, belum mandiri hanya memenuhi permintaan tugas pemerintah daerah, dalam pendidikan dan latihan.	0,389	0,374	valid

12.	Program kerja Bandiklat, masih menunggu arahan dari pemerintah kota Lubuklinggau, belum ada terobosan baru	0,590	0,374	valid
13.	Peningkatan program kerja Bandiklat sudah di atas standar pelayanan minimum.	0,642	0,374	valid
14.	Penyelenggaraan Diklat dan program kerja Bandiklat tidak terkendala oleh aturan dalam hal pengelolaan anggaran	0,604	0,374	valid
15.	Diminta atau tidak, Pimpinan Bandiklat bertanggungjawab kepada Walikota Lubuklinggau dalam setiap pelaksanaan kegiatan Bandiklat.	0,634	0,374	valid
16.	Evaluasi kegiatan Bandiklat dilaksanakan hanya untuk bagian keuangan saja	0,442	0,374	valid
17.	Pertanggungjawaban laporan kegiatan Bandiklat tidak perlu dilakukan, cukup laporan lisan ke peserta diklat dan Walikota.	0,470	0,374	valid
18.	Kegiatan dan laporan keuangan Bandiklat, sangat jelas, terukur dan tidak ada manipulasi.	0,789	0,374	valid
19.	Setiap kegiatan Bandiklat yang melibatkan swasta, menjadi laporan intern Bandiklat saja.	0,398	0,374	valid
20.	Setiap ada indikasi penyelewengan keuangan Bandiklat, mudah diketahui dan dilacak	0,714	0,374	valid
21.	Keuntungan atau surplus dari Kegiatan Bandiklat, menjadi hak Bandiklat untuk dikelola kembali	0,650	0,374	valid
22.	Bandiklat sebagai BLUD memiliki hak kemandirian dalam pengelolaan anggaran dan pengembangan sumber – sumber pendapatan lainnya	0,654	0,374	valid
23.	Pimpinan Bandiklat berhak mengusulkan penambahan anggaran untuk pengembangan SDM dan kesejahteraan pegawai.	0,754	0,374	valid
24.	Keberhasilan Bandiklat sebagai BLUD yang sudah tersertifikasi belum memberikan pengaruh yang penting bagi peserta Diklat PIM III dan IV.	0,483	0,374	valid
25.	Pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat tidak berpengaruh pada pergantian atau kebijakan pimpinan Bandiklat.	0,403	0,374	valid

B. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)

Variabel transparansi dengan butir pernyataan yang tidak valid 3 butir yaitu butir pernyataan, nomor 1 (0,293), nomor 2 (0,364), dan nomor 8 (0,305), karena nilai R_{hitung} ke 3 butir tersebut lebih kecil dari $R_{tabel (n-2)} = 0,374$ (Ghozali, 2013).

Tabel B1. Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel X2

No	Variabel Transparansi (X2)	R _{hitung}	R _{Tabel}	Ket.
1	Semua persuratan dan administrasi yang berkaitan dengan kepesertaan dan pelaksanaan Diklat sudah diketahui 1 pekan sebelumnya oleh peserta (seperti; modul, waktu dan tempat).	0,293	0,374	drop
2	Kegiatan Diklat tidak perlu dibuatkan surat keputusan oleh Kepala Bandiklat, cukup pengumuman lisan saja.	0,364	0,374	drop
3	Perencanaan dan penyelenggaraan Diklat PIM III & IV, sudah diketahui oleh para pelaksana dilapangan (pegawai) sehingga peserta tidak kesulitan bila membutuhkan informasi tambahan.	0,719	0,374	valid
4	Peserta Diklat dapat mengevaluasi pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat, dengan memberi saran ketika Diklat sedang berlangsung atau sesudah kegiatan selesai.	0,722	0,374	valid
5	Kritik dan saran dalam penyelenggaraan Diklat sangat dibutuhkan oleh panitia dan menjadi bahan pertimbangan untuk kesuksesan penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat berikutnya.	0,632	0,374	valid
6	Penyelenggaraan dan pelaksanaan Diklat PIM III & IV belum sesuai dengan harapan peserta masih banyak kekurangan termasuk pembiayaan yang tidak jelas.	0,456	0,374	valid
7	Hasil kegiatan Diklat diumumkan secara terbuka kepada peserta Diklat dan dapat diketahui di papan pengumuman area kantor Bandiklat.	0,737	0,374	valid
8	Laporan hasil kegiatan Diklat tidak perlu diketahui peserta Diklat.	0,305	0,374	drop
9	Pengawasan terhadap kegiatan dan pelaksanaan Diklat tidak perlu ketat karena Bandiklat sudah mendapat sertifikasi dari LAN.	0,481	0,374	valid
10	Bawasda tidak perlu mengawasi dan mengaudit kegiatan Diklat karena kegiatan Diklat sudah dilaporkan kepada peserta Diklat.	0,510	0,374	valid
11	Akses informasi kegiatan Bandiklat, selalu memuaskan peserta karena jauh – jauh hari sudah diumumkan.	0,723	0,374	valid
12	Prosedur pelayanan, cukup jelas dipahami oleh para peserta dengan brosur yang sudah tersedia	0,801	0,374	valid
13	Persyaratan administrasi bagi peserta Diklat sudah, karena tidak ada keluhan 3 tahun terakhir.	0,804	0,374	valid
14	Administrasi kegiatan Diklat berdasarkan kepentingan dan kemudahan peserta tanpa mengurangi kredibilitas Bandiklat	0,747	0,374	valid
15	Pelayanan peserta Diklat cukup mudah dan semua informasi dapat diakses oleh peserta Diklat.	0,716	0,374	valid
16	Pegawai Bandiklat memiliki kemampuan dalam melayani peserta Diklat secara profesional dan bertanggungjawab.	0,849	0,374	valid
17	Pegawai Bandiklat, berhak menolak kegiatan yang	0,783	0,374	valid

	bukan keahliannya			
18	Pegawai Bandiklat, menjelaskan hal – hal yang memudahkan peserta Diklat untuk mengatur atau menata sarana yang akan digunakan	0,814	0,374	valid
19	Prosedur untuk publikasi informasi diatur berdasarkan keputusan kepala Bandiklat	0,847	0,374	valid
20	Bandiklat berhak menolak kegiatan yang tidak sesuai dengan visi dan misi Bandiklat	0,807	0,374	valid
21	Setiap persyaratan aktifitas yang diadakan di Bandiklat tidak perlu kajian mendalam	0,490	0,374	valid
22	Biaya yang dipungut Bandiklat, disesuaikan dengan kapasitas dan aturan yang berlaku di Bandiklat	0,757	0,374	valid
23	Pengaturan waktu kegiatan untuk publikasi informasi kegiatan Diklat merupakan salah satu bentuk pelayanan prima Bandiklat	0,749	0,374	valid
24	Semua publikasi informasi sudah sesuai dengan standar pelayanan minimum.	0,693	0,374	valid
25	Motto pelayanan Bandiklat sejalan dengan misi Bandiklat “memberikan Pelayanan terbaik bagi seluruh aparatur”.	0,872	0,374	valid
26	Lokasi Bandiklat sangat jelas dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta Diklat di Kota Lubuklinggau.	0,792	0,374	valid
27	Bandiklat memiliki misi pelayanan prima yang profesional dan transparan.	0,820	0,374	valid
28	Pengelola yang mewakili Bandiklat, merupakan representasi Bandiklat itu sendiri.	0,817	0,374	valid
29	Setiap keluhan dan kritik dari peserta Diklat merupakan kekurangan yang tidak perlu dievaluasi.	0,457	0,374	valid
30	Tanggung jawab publikasi informasi Bandiklat merupakan citra diri dari Bandiklat bukan hanya pimpinan tapi seluruh pegawai Bandiklat.	0,856	0,374	valid

C. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Penyelenggaraan Diklat PIM III & IV (Y)

Uji validitas variabel Efektivitas Penyelenggaraan dari 28 butir pernyataan ada 3 butir yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 7 (0,291), nomor 18 (0,354) dan nomor 19 (0,265), dengan nilai validitas butir (R_{hitung}) tersebut lebih kecil dari $R_{tabel (n-2)} = 0,374$ (Ghozali, 2013).

C1. Hasil Uji Validitas Butir – Butir Pernyataan Variabel
Efektivitas Penyelenggaraan Diklat PIM III & IV (Y)

No	Variabel Efektivitas Penyelenggaraan Diklat PIM III & IV (Y)	R _{hitung}	R _{Tabel}	Ket.
1	Sebagai peserta Diklat, saya puas dengan pelayanan administrasi oleh panitia Diklat PIM III & IV Bandiklat Lubuklinggau	0,702	0,374	valid
2	Semua modul dan bahan – bahan serta materi yang berkaitan Diklat telah disiapkan oleh panitia dengan baik, sebelum acara berlangsung.	0,515	0,374	valid
3	Seluruh aktifitas baik waktu, tempat serta sarana & prasarana kegiatan Diklat PIM III dan IV telah terjadwal dengan baik dan sudah diketahui oleh peserta Diklat sepekan sebelumnya.	0,517	0,374	valid
4	Kompetensi tutor/widyaiswara sesuai dengan materi yang diberikan.	0,849	0,374	valid
5	Seluruh materi yang diberikan mudah dipahami dan dipelajari karena persentasi dan keahlian para pelatih (widyaiswara).	0,927	0,374	valid
6	Tes tertulis maupun tes praktek (tes kinerja) dalam penyelesaian suatu masalah bagi saya mudah karena sudah saya lakukan sebelumnya terkait dengan tugas kantor.	0,855	0,374	valid
7	Latihan dan simulasi yang diselenggarakan dalam Diklat, sangat membosankan.	0,291	0,374	drop
8	Saya berupaya meningkatkan kinerja dan kompetensi saya setelah mengikuti Diklat ini.	0,873	0,374	valid
9	Seluruh materi dalam Diklat ini mudah dipahami dan dilaksanakan.	0,857	0,374	valid
10	Setelah mengikuti Diklat ini, saya selalu bersemangat dan ingin cepat mempraktekan materi yang diberikan dalam Diklat ini.	0,907	0,374	valid
11	Saya yakin produktiftas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini.	0,882	0,374	valid
12	Kualitas dan kuantitas kerja saya meningkat setelah mengikuti Diklat ini karena sudah terrencana dan dapat dievaluasi pelaksanaannya.	0,845	0,374	valid
13	Saya paham setelah mengikuti Diklat ini betapa pentingnya standar pelayanan minimal dalam meningkatkan kinerja Kantor dan kepuasan pelayanan terhadap masyarakat.	0,840	0,374	valid
14	Setiap akitifitas rutin seperti absensi kehadiran, capaian hasil kerja berpengaruh besar pada peningkatan kinerja kantor bukan hanya kinerja individu pegawai saja.	0,855	0,374	valid
15	Saya sangat yakin bahwa biaya yang saya keluarkan tidak seberapa dibandingkan dengan manfaat yang saya terima dalam Diklat ini.	0,884	0,374	valid
16	Setelah mengikuti Diklat ini, evaluasi kinerja individu	0,892	0,374	valid

	menurut saya, yang paling penting.			
17	Selama ini penilaian kinerja pribadi baik sesudah mengikuti Diklat atau belum masih kurang diperhatikan, sehingga kesannya setiap kegiatan Diklat tidak memiliki pengaruh terhadap kemajuan kantor.	0,574	0,374	valid
18	Walaupun telah mengikuti Diklat tapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan karier saya.	0,354	0,374	drop
19	Di kantor saya, siapa yang dekat dengan pimpinan, maka ia yang akan mendapat lebih banyak fasilitas dan peningkatan karier dibandingkan dengan yang lainnya.	0,265	0,374	drop
20	Widyaiswara dalam diklat ini, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peserta Diklat.	0,897	0,374	valid
21	Keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja pegawai termasuk tema yang menarik dalam kegiatan Diklat.	0,918	0,374	valid
22	Pelaporan keuangan kantor merupakan hal yang paling penting dalam seluruh rangkaian perencanaan, pelaksanaan kegiatan kantor, untuk dalam mendapatkan sertifikasi kantor yang akuntabel dan transparan.	0,699	0,374	valid
23	Hasil dari Diklat ini, seharusnya memiliki target tertentu atau implementasi dari individu yang telah mengikuti disesuaikan dengan kebutuhan kantor, sehingga tidak mubasir.	0,832	0,374	valid
24	Kantor tidak peduli dengan semangat pegawai yang telah mengikuti Diklat karena aktifitas kantor juga terbatas, tidak ada tantangan semua kegiatan rutinitas biasa.	0,486	0,374	valid
25	Tujuan akhir dari Diklat adalah bagaimana pelayanan lebih cepat, dan lebih memuaskan masyarakat.	0,866	0,374	valid
26	Kesepahaman dan sinergi antar peserta dari instansi yang berbeda seharusnya dipertegas dan diperjelas tupoksinya sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga cepat atau lambatnya penyelesaian suatu masalah lebih mudah dipantau dan tidak saling lempar tanggungjawab.	0,778	0,374	valid
27	Saya rasa poin penting setelah mengikuti Diklat ini adalah berani mengambil keputusan & mempertanggungjawabkannya.	0,769	0,374	valid
28	Walapun kantor tidak memberi kesempatan saya untuk mempraktekan hasil Diklat ini tapi saya tetap berusaha disiplin untuk melaksanakannya.	0,858	0,374	valid

D.Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur kekonsistenan suatu alat ukur dari variabel atau konstruk maka digunakan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel

atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach lebih besar dari 0.7* (Nunnally dalam Ghozali, 2013: 42). Nilai reliabilitas untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,907, variabel Transparansi sebesar 0,927 dan variabel Efektifitas penyelenggaraan Diklat PIM 3 dan 4 sebesar 0,983, ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70* (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2013:48).

Secara umum ketika butir pernyataan reliabel maka belum tentu valid, sebaliknya ketika butir valid maka dengan sendirinya butir tersebut reliabel. Berikut perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS ver.19.0 (hasil terlampir):

Tabel D1
Hasil Uji Reliabilitas Butir – Butir Pernyataan X1, X2 dan Y

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0.907	25
X2	0.967	27
Y	0.983	25

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa reliabilitas ketiga variabel sudah memenuhi syarat lebih besar dari 0,7 atau dapat dinyatakan bahwa variabel – variabel tersebut sudah reliabel, dan konsisten mengukur variabel konstruk yang hendak diukur.

Lampiran 4

Hasil Pengambilan Data Lapangan Yang telah Divalidasi Menurut Jawaban Responden



Rekapitulasi Data Lapangan Untuk Uji Hipotesis

[illegible]

A 30x30 grid of numbers from 1 to 5, where the numbers are arranged to form a stylized blue butterfly shape in the center. The butterfly's wings are composed of the number 4, and its body and legs are composed of the number 5. The background of the grid is filled with the number 3. The butterfly is symmetrical about a vertical axis.

Lampiran 5

Frequency Table

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	20	25,0	25,0	25,0
2,00	60	75,0	75,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,5	2,5	2,5
2,00	6	7,5	7,5	10,0
3,00	14	17,5	17,5	27,5
4,00	30	37,5	37,5	65,0
5,00	28	35,0	35,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	6	7,5	7,5	7,5
3,00	53	66,3	66,3	73,8
4,00	21	26,3	26,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	8,8	8,8	8,8
2,00	29	36,3	36,3	45,0
3,00	19	23,8	23,8	68,8
4,00	9	11,3	11,3	80,0
5,00	16	20,0	20,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Pangkat/Golongan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	27	33,8	33,8	33,8
5,00	34	42,5	42,5	76,3
6,00	10	12,5	12,5	88,8
7,00	6	7,5	7,5	96,3
8,00	1	1,3	1,3	97,5
9,00	2	2,5	2,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Frequency Table Variabel X1

BUTIR001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	2	2,5	2,5	3,8
	3,00	9	11,3	11,3	15,0
	4,00	51	63,8	63,8	78,8
	5,00	17	21,3	21,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	12,5	12,5	12,5
	2,00	23	28,8	28,8	41,3
	3,00	23	28,8	28,8	70,0
	4,00	19	23,8	23,8	93,8
	5,00	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,3	1,3	1,3
	3,00	8	10,0	10,0	11,3
	4,00	43	53,8	53,8	65,0
	5,00	28	35,0	35,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	8,8	8,8	8,8
	2,00	43	53,8	53,8	62,5
	3,00	15	18,8	18,8	81,3
	4,00	12	15,0	15,0	96,3
	5,00	3	3,8	3,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	5	6,3	6,3	7,5
	3,00	21	26,3	26,3	33,8
	4,00	40	50,0	50,0	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	2	2,5	2,5	5,0
	3,00	11	13,8	13,8	18,8
	4,00	49	61,3	61,3	80,0
	5,00	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	5	6,3	6,3	10,0
	3,00	10	12,5	12,5	22,5
	4,00	51	63,8	63,8	86,3
	5,00	11	13,8	13,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	4	5,0	5,0	6,3
	3,00	11	13,8	13,8	20,0
	4,00	32	40,0	40,0	60,0
	5,00	32	40,0	40,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	29	36,3	36,3	40,0
	3,00	15	18,8	18,8	58,8
	4,00	25	31,3	31,3	90,0
	5,00	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	4	5,0	5,0	7,5
	3,00	10	12,5	12,5	20,0
	4,00	45	56,3	56,3	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	35	43,8	43,8	47,5
	3,00	17	21,3	21,3	68,8
	4,00	17	21,3	21,3	90,0
	5,00	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	30	37,5	37,5	40,0
	3,00	28	35,0	35,0	75,0
	4,00	10	12,5	12,5	87,5
	5,00	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	6	7,5	7,5	11,3
	3,00	9	11,3	11,3	22,5
	4,00	50	62,5	62,5	85,0
	5,00	12	15,0	15,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	6	7,5	7,5	10,0
	3,00	23	28,8	28,8	38,8
	4,00	38	47,5	47,5	86,3
	5,00	11	13,8	13,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	3	3,8	3,8	5,0
	3,00	13	16,3	16,3	21,3
	4,00	43	53,8	53,8	75,0
	5,00	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	22	27,5	27,5	27,5
	2,00	36	45,0	45,0	72,5
	3,00	10	12,5	12,5	85,0
	4,00	4	5,0	5,0	90,0
	5,00	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	22	27,5	27,5	27,5
	2,00	32	40,0	40,0	67,5
	3,00	8	10,0	10,0	77,5
	4,00	9	11,3	11,3	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	3	3,8	3,8	6,3
	3,00	14	17,5	17,5	23,8
	4,00	37	46,3	46,3	70,0
	5,00	24	30,0	30,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	25	31,3	31,3	35,0
	3,00	23	28,8	28,8	63,8
	4,00	21	26,3	26,3	90,0
	5,00	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	6	7,5	7,5	10,0
	3,00	26	32,5	32,5	42,5
	4,00	37	46,3	46,3	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	6	7,5	7,5	12,5
	3,00	20	25,0	25,0	37,5
	4,00	43	53,8	53,8	91,3
	5,00	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	3	3,8	3,8	6,3
	3,00	18	22,5	22,5	28,8
	4,00	43	53,8	53,8	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	7	8,8	8,8	12,5
	3,00	21	26,3	26,3	38,8
	4,00	36	45,0	45,0	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	6,3	6,3	6,3
	2,00	30	37,5	37,5	43,8
	3,00	18	22,5	22,5	66,3
	4,00	14	17,5	17,5	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	11	13,8	13,8	18,8
	3,00	8	10,0	10,0	28,8
	4,00	42	52,5	52,5	81,3
	5,00	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Variabel X2

BUTIR001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,8	3,8	3,8
2,00	4	5,0	5,0	8,8
3,00	13	16,3	16,3	25,0
4,00	46	57,5	57,5	82,5
5,00	14	17,5	17,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	5	6,3	6,3	6,3
2,00	8	10,0	10,0	16,3
3,00	8	10,0	10,0	26,3
4,00	45	56,3	56,3	82,5
5,00	14	17,5	17,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,5	2,5	2,5
2,00	5	6,3	6,3	8,8
3,00	7	8,8	8,8	17,5
4,00	45	56,3	56,3	73,8
5,00	21	26,3	26,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	5	6,3	6,3	6,3
2,00	24	30,0	30,0	36,3
3,00	24	30,0	30,0	66,3
4,00	20	25,0	25,0	91,3
5,00	7	8,8	8,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	5	6,3	6,3	6,3
2,00	4	5,0	5,0	11,3
3,00	19	23,8	23,8	35,0
4,00	38	47,5	47,5	82,5
5,00	14	17,5	17,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	11	13,8	13,8	13,8
2,00	21	26,3	26,3	40,0
3,00	15	18,8	18,8	58,8
4,00	22	27,5	27,5	86,3
5,00	11	13,8	13,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	8,8	8,8	8,8
2,00	34	42,5	42,5	51,3
3,00	10	12,5	12,5	63,8
4,00	20	25,0	25,0	88,8
5,00	9	11,3	11,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,8	3,8	3,8
2,00	17	21,3	21,3	25,0
3,00	14	17,5	17,5	42,5
4,00	36	45,0	45,0	87,5
5,00	10	12,5	12,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	5,0	5,0	5,0
2,00	10	12,5	12,5	17,5
3,00	10	12,5	12,5	30,0
4,00	40	50,0	50,0	80,0
5,00	16	20,0	20,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	3,8	3,8	3,8
2,00	12	15,0	15,0	18,8
3,00	20	25,0	25,0	43,8
4,00	37	46,3	46,3	90,0
5,00	8	10,0	10,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

BUTIR011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	6,3	6,3	6,3
	2,00	5	6,3	6,3	12,5
	3,00	16	20,0	20,0	32,5
	4,00	45	56,3	56,3	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	9	11,3	11,3	15,0
	3,00	12	15,0	15,0	30,0
	4,00	42	52,5	52,5	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	6	7,5	7,5	10,0
	3,00	6	7,5	7,5	17,5
	4,00	51	63,8	63,8	81,3
	5,00	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	9	11,3	11,3	16,3
	3,00	22	27,5	27,5	43,8
	4,00	36	45,0	45,0	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	7	8,8	8,8	11,3
	3,00	11	13,8	13,8	25,0
	4,00	47	58,8	58,8	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	4	5,0	5,0	8,8
	3,00	14	17,5	17,5	26,3
	4,00	49	61,3	61,3	87,5
	5,00	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	6	7,5	7,5	8,8
	3,00	8	10,0	10,0	18,8
	4,00	42	52,5	52,5	71,3
	5,00	23	28,8	28,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	19	23,8	23,8	28,8
	3,00	16	20,0	20,0	48,8
	4,00	33	41,3	41,3	90,0
	5,00	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	7	8,8	8,8	10,0
	3,00	21	26,3	26,3	36,3
	4,00	37	46,3	46,3	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	4	5,0	5,0	8,8
	3,00	8	10,0	10,0	18,8
	4,00	48	60,0	60,0	78,8
	5,00	17	21,3	21,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	6	7,5	7,5	10,0
	3,00	8	10,0	10,0	20,0
	4,00	57	71,3	71,3	91,3
	5,00	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	1	1,3	1,3	3,8
	3,00	14	17,5	17,5	21,3
	4,00	41	51,3	51,3	72,5
	5,00	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	4	5,0	5,0	7,5
	3,00	10	12,5	12,5	20,0
	4,00	46	57,5	57,5	77,5
	5,00	18	22,5	22,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	1	1,3	1,3	5,0
	3,00	16	20,0	20,0	25,0
	4,00	38	47,5	47,5	72,5
	5,00	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	7	8,8	8,8	11,3
	3,00	20	25,0	25,0	36,3
	4,00	38	47,5	47,5	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	11,3	11,3	12,5
	2,00	22	27,5	27,5	40,0
	3,00	8	10,1	10,1	50,1
	4,00	32	40,0	40,0	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	3	3,8	3,8	6,3
	3,00	10	12,5	12,5	18,8
	4,00	49	61,3	61,3	80,0
	5,00	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Variabel Y**BUTIR001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	6	7,5	7,5	10,0
	3,00	11	13,8	13,8	23,8
	4,00	42	52,5	52,5	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	8	10,0	10,0	12,5
	3,00	9	11,3	11,3	23,8
	4,00	43	53,8	53,8	77,5
	5,00	18	22,5	22,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	8	10,0	10,0	12,5
	3,00	15	18,8	18,8	31,3
	4,00	32	40,0	40,0	71,3
	5,00	23	28,8	28,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	4	5,0	5,0	7,5
	3,00	11	13,8	13,8	21,3
	4,00	51	63,8	63,8	85,0
	5,00	12	15,0	15,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	2	2,5	2,5	5,0
	3,00	14	17,5	17,5	22,5
	4,00	53	66,3	66,3	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	4	5,0	5,0	7,5
	3,00	16	20,0	20,0	27,5
	4,00	45	56,3	56,3	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	5	6,3	6,3	7,5
	3,00	11	13,8	13,8	21,3
	4,00	50	62,5	62,5	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	3	3,8	3,8	6,3
	3,00	17	21,3	21,3	27,5
	4,00	46	57,5	57,5	85,0
	5,00	12	15,0	15,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	2	2,5	2,5	5,0
	3,00	6	7,5	7,5	12,5
	4,00	57	71,3	71,3	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	1	1,3	1,3	5,0
	3,00	12	15,0	15,0	20,0
	4,00	48	60,0	60,0	80,0
	5,00	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	2	2,5	2,5	6,3
	3,00	12	15,0	15,0	21,3
	4,00	50	62,5	62,5	83,8
	5,00	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	1	1,3	1,3	5,0
	3,00	9	11,3	11,3	16,3
	4,00	53	66,3	66,3	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	3	3,8	3,8	6,3
	3,00	14	17,5	17,5	23,8
	4,00	43	53,8	53,8	77,5
	5,00	18	22,5	22,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	1	1,3	1,3	6,3
	3,00	14	17,5	17,5	23,8
	4,00	41	51,3	51,3	75,0
	5,00	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	3	3,8	3,8	7,5
	3,00	19	23,8	23,8	31,3
	4,00	36	45,0	45,0	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	9	11,3	11,3	15,0
	3,00	14	17,5	17,5	32,5
	4,00	45	56,3	56,3	88,8
	5,00	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	2	2,5	2,5	5,0
	3,00	9	11,3	11,3	16,3
	4,00	51	63,8	63,8	80,0
	5,00	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	2	2,5	2,5	5,0
	3,00	11	13,8	13,8	18,8
	4,00	46	57,5	57,5	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	5	6,3	6,3	7,5
	3,00	20	25,0	25,0	32,5
	4,00	39	48,8	48,8	81,3
	5,00	15	18,8	18,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	4	5,0	5,0	8,8
	3,00	10	12,5	12,5	21,3
	4,00	49	61,3	61,3	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	6,3
	2,00	17	21,3	21,3	27,5
	3,00	16	20,1	20,1	47,6
	4,00	33	41,3	41,3	87,5
	5,00	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	3,8	3,8	3,8
	2,00	3	3,8	3,8	7,5
	3,00	8	10,0	10,0	17,5
	4,00	47	58,8	58,8	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,3	1,3	1,3
	2,00	7	8,8	8,8	10,0
	3,00	11	13,8	13,8	23,8
	4,00	47	58,8	58,8	82,5
	5,00	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,5	2,5	2,5
	2,00	5	6,3	6,3	8,8
	3,00	8	10,0	10,0	18,8
	4,00	46	57,5	57,5	76,3
	5,00	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

BUTIR025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,0	5,0	5,0
	2,00	1	1,3	1,3	6,3
	3,00	9	11,3	11,3	17,5
	4,00	45	56,3	56,3	73,8
	5,00	21	26,3	26,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Variabel Total X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	109	5,5	5,5	5,5
	2,00	357	17,9	17,9	23,3
	3,00	390	19,5	19,5	42,8
	4,00	811	40,6	40,6	83,4
	5,00	333	16,7	16,7	100,0
	Total	2000	100,0	100,0	

Variabel Total X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	98	4,5	4,5	4,5
	2,00	259	12,0	12,0	16,5
	3,00	360	16,7	16,7	33,2
	4,00	1080	50,0	50,0	83,2
	5,00	363	16,8	16,8	100,0
	Total	2160	100,0	100,0	

Variabel Total Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	60	3,0	3,0	3,0
	2,00	108	5,4	5,4	8,4
	3,00	306	15,3	15,3	23,7
	4,00	1138	56,9	56,9	80,6
	5,00	388	19,4	19,4	100,0
	Total	2000	100,0	100,0	

Lampiran 6

Statistik Data Total X1, X2 dan Y

Statistics		X1	X2	Y
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		86,2750	97,8875	96,0750
Std. Error of Mean		1,29690	1,82216	1,74767
Median		83,5000	99,5000	99,0000
Mode		83,00	96,00	100,00
Std. Deviation		11,59984	16,29786	15,63166
Variance		134,556	265,620	244,349
Skewness		-,372	-1,505	-2,365
Std. Error of Skewness		,269	,269	,269
Kurtosis		3,457	3,859	6,883
Std. Error of Kurtosis		,532	,532	,532
Range		75,00	91,00	83,00
Minimum		40,00	39,00	33,00
Maximum		115,00	130,00	116,00
Sum		6902,00	7831,00	7686,00

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y	Unstandardized Residual
N		80	80	80	80
Normal	Mean	86,2750	97,8875	96,0750	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,59984	16,29786	15,63166	9,47342477
Most Extreme	Absolute	0,157	0,174	0,222	0,107
Differences	Positive	0,145	0,092	0,119	0,091
	Negative	-0,157	-0,174	-0,222	-0,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,402	1,554	1,987	0,960
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,039	0,016	0,001	0,316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

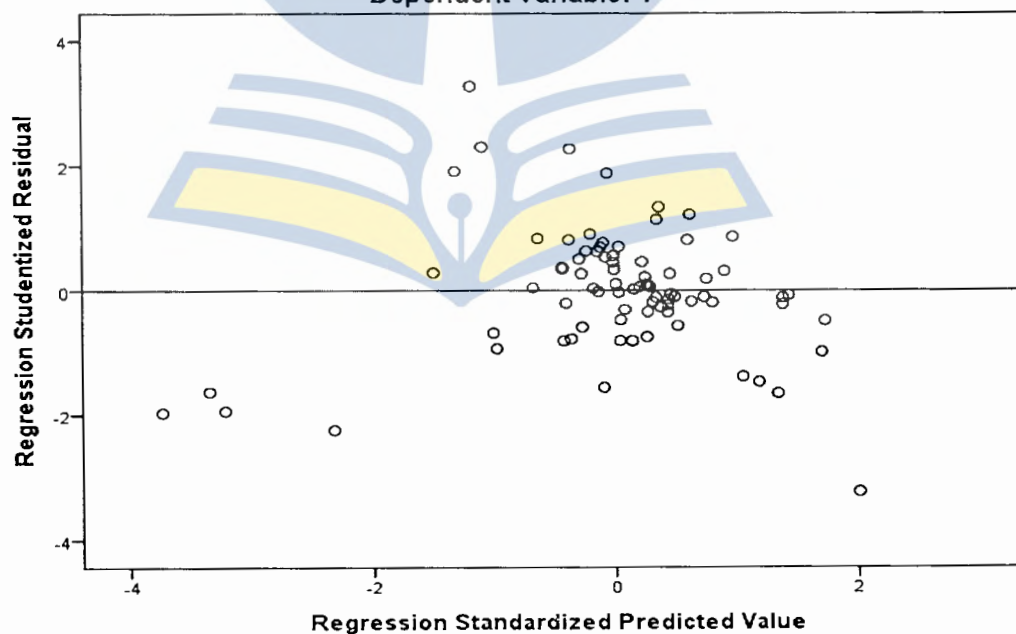
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	0,470	2,129
	X2	0,470	2,129

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Lampiran 8

Data Untuk Uji Hipotesis

	X1	X2	Y
Responden 1	104	108	104
Responden 2	72	88	88
Responden 3	77	92	89
Responden 4	73	82	77
Responden 5	93	76	111
Responden 6	81	99	96
Responden 7	83	72	80
Responden 8	83	99	92
Responden 9	40	39	33
Responden 10	105	112	116
Responden 11	80	58	47
Responden 12	106	120	113
Responden 13	88	104	98
Responden 14	115	124	113
Responden 15	108	113	96
Responden 16	82	103	96
Responden 17	94	95	80
Responden 18	76	96	94
Responden 19	82	92	84
Responden 20	82	91	83
Responden 21	79	94	87
Responden 22	91	103	111
Responden 23	84	81	75
Responden 24	91	111	104
Responden 25	68	44	39
Responden 26	52	44	40
Responden 27	87	90	94
Responden 28	80	100	94
Responden 29	107	119	112
Responden 30	107	119	111
Responden 31	88	96	100
Responden 32	80	92	99
Responden 33	83	94	99
Responden 34	79	105	113
Responden 35	104	96	89
Responden 36	108	130	91
Responden 37	98	107	102
Responden 38	112	124	108

Responden 39	95	99	90
Responden 40	85	98	97
Responden 41	81	96	94
Responden 42	84	87	96
Responden 43	91	74	97
Responden 44	81	92	113
Responden 45	88	101	99
Responden 46	83	106	104
Responden 47	82	109	115
Responden 48	83	97	113
Responden 49	80	95	102
Responden 50	86	96	102
Responden 51	94	107	111
Responden 52	78	94	95
Responden 53	83	79	104
Responden 54	82	119	97
Responden 55	102	119	97
Responden 56	80	96	100
Responden 57	83	98	99
Responden 58	77	108	97
Responden 59	90	92	97
Responden 60	92	110	107
Responden 61	89	113	110
Responden 62	82	98	101
Responden 63	81	91	94
Responden 64	88	102	92
Responden 65	88	106	101
Responden 66	89	105	100
Responden 67	88	105	99
Responden 68	89	102	100
Responden 69	84	106	101
Responden 70	88	98	103
Responden 71	84	103	100
Responden 72	83	102	103
Responden 73	80	104	98
Responden 74	83	104	99
Responden 75	81	106	98
Responden 76	82	101	98
Responden 77	82	98	100
Responden 78	83	96	101
Responden 79	86	102	101
Responden 80	87	102	100

Lampiran 9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,795 ^a	0,633	0,623	9,59567

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 10

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12213,634	2	6106,817	66,323	0,000 ^a
	Residual	7089,916	77	92,077		
	Total	19303,550	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,423	8,154		2,137	0,036
	X1	0,118	0,136	0,087	0,867	0,389
	X2	0,700	0,097	0,730	7,240	0,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12

$$Y = 17,423 + 0,118 X_1 + 0,700 X_2$$

Lampiran 13

Koefisien Kontribusi Masing – Masing Variabel Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	X1	0,619	0,098	0,060
	X2	0,793	0,636	0,500

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14

Pehitungan Kategori Pilihan Responden:

$$\text{Panjang interval} = \frac{x_{ti} - x_{ri}}{n \text{ kategori}}$$

Keterangan:

Panjang interval : Panjang interval kategori yang digunakan,

X ti : Nilai tertinggi pilihan ideal (=5)

X ri : Nilai terendah pilihan ideal (=1)

n kategori : Jumlah kategori

Contoh:

$$\text{Panjang interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

1,00 – 1,79 : Sangat Buruk

1,80 – 2,59 : Buruk

2,60 – 3,39 : Sedang

3,40 – 4,19 : Baik

4,20 – 5,00 : Baik Sekali



Lampiran 15

TABEL 15 : TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9969
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8783
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5706	0.6694	0.7545
6	1.9432	2.4489	0.6215	0.7067
7	1.8946	2.3646	0.5822	0.6664
8	1.8585	2.3060	0.5494	0.6319
9	1.8331	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.8125	2.2281	0.4973	0.5760
11	1.7959	2.2010	0.4762	0.5529
12	1.7823	2.1798	0.4575	0.5324
13	1.7709	2.1604	0.4409	0.5140
14	1.7613	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.7531	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.7459	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.7396	2.1098	0.3887	0.4556
18	1.7341	2.1009	0.3783	0.4438
19	1.7291	2.0930	0.3687	0.4329
20	1.7247	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.7207	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.7171	2.0739	0.3438	0.4044
23	1.7139	2.0687	0.3365	0.3961
24	1.7109	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.7081	2.0595	0.3233	0.3809
26	1.7056	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.7033	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.7011	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.6991	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.6973	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.6955	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.6939	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.6924	2.0345	0.2826	0.3338
34	1.6909	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.6896	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.6883	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.6871	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.6860	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.6849	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.6839	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.6829	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.6820	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.6811	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.6802	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.6794	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.6787	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.6779	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.6772	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.6766	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.6759	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.6753	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.6747	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.6741	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.6736	2.0049	0.2221	0.2632
55	1.6730	2.0040	0.2201	0.2609
56	1.6725	2.0032	0.2181	0.2588
57	1.6720	2.0025	0.2162	0.2564
58	1.6716	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.6711	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.6706	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.6702	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.6698	1.9990	0.2075	0.2461
63	1.6694	1.9983	0.2058	0.2441
64	1.6690	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.6686	1.9971	0.2027	0.2404
66	1.6683	1.9966	0.2012	0.2387
67	1.6679	1.9960	0.1997	0.2369
68	1.6676	1.9955	0.1982	0.2352
69	1.6672	1.9949	0.1968	0.2335
70	1.6669	1.9944	0.1954	0.2319

Sumber dari Buku: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Oleh, Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. Com, Akt.
Penerbit. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

